BIODIVERSITY

and Sustainable Future

PT PLN NUSANTARA POWER
UP INDRAMAYU
2024



Ade Nursyaf Putra
Sumantri Radiansyah
Handi Farmen
Sekar Proboningrum
Tedi Rachmat Permadi
Puji Rahayu
Safira Arda Meylia
Robeth Ahmad Fathony
Az Zahra Putri Rachmansyah
Tyro Muwaarits Wahyudi Rafii'

PLN Nusantara Power
UP INDRAMAYU


PLTU INDRAMAYU
UNIT 1
UNIT 2
UNIT 3
3 X 330 MW



BIODIVERSITY
and Sustainable Future

PT. MEGANESIA TIRTA FORESTA

PLN Nusantara Power UP INDRAMAYU

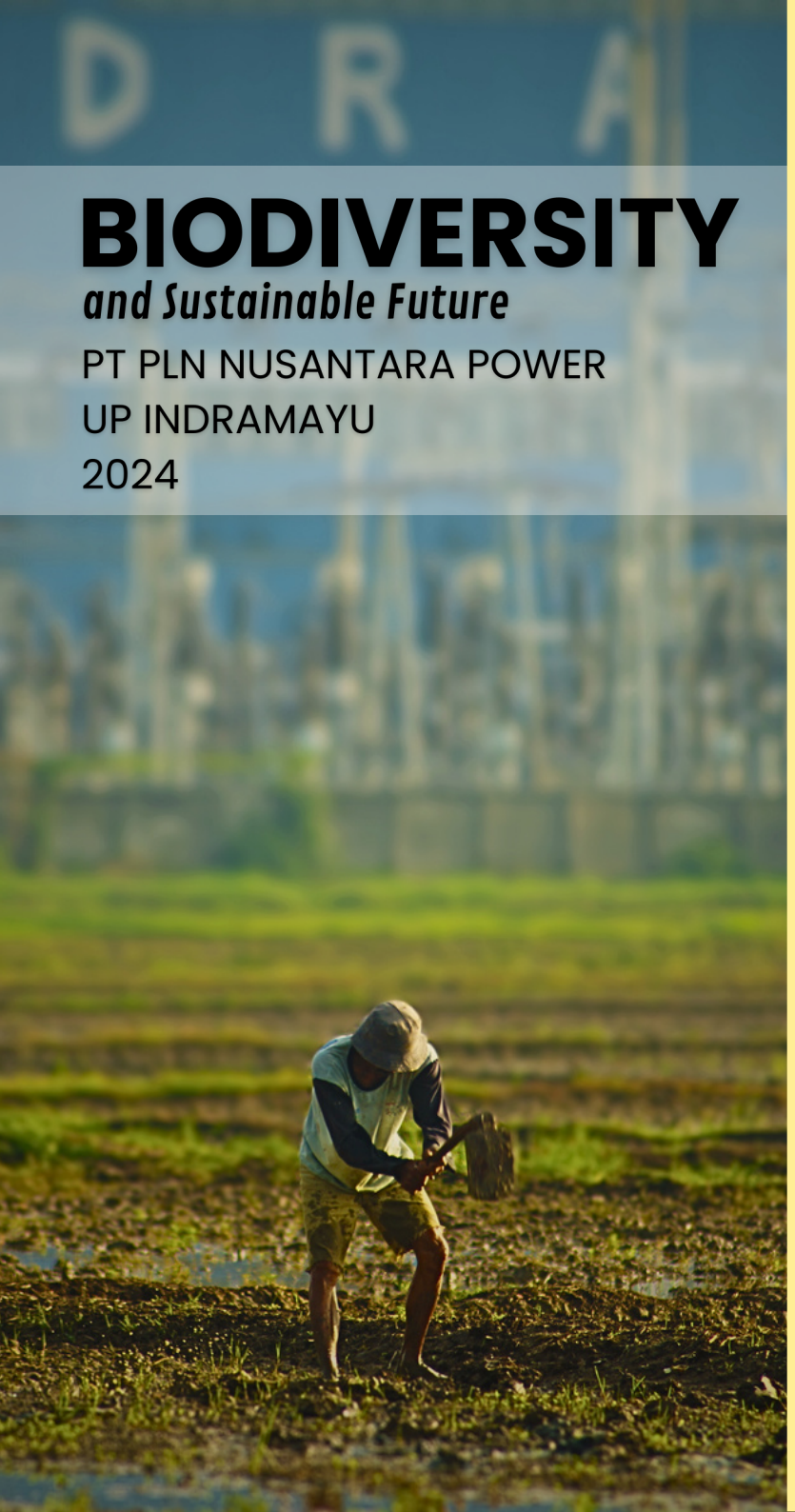
PT PLN NUSANTARA POWER UP INDRAMAYU 2024

disusun oleh Ade Nursyaf Putra, Sumantri Radiansyah, Handi Farmen, Sekar Proboningrum, Tedi Rachmat Permadi, Puji Rahayu, Safira Arda Meylia, Robeth Ahmad Fathony, Az Zahra Putri Rachmansyah, dan Tyro Muwaarits Wahyudi Rafii'









BIODIVERSITY
and Sustainable Future

PT PLN NUSANTARA POWER
UP INDRAMAYU
2024

DISUSUN OLEH
Ade Nursyaf Putra, Sumantri Radiansyah, Handi Farmen, Sekar Proboningrum, Tedi Rachmat Permadi, Puji Rahayu, Safira Arda Meylia, Robeth Ahmad Fathony, Az Zahra Putri Rachmansyah, dan Tyro Muwaarits Wahyudi Rafii'

ISBN
978-623-90803-9-6

DESAIN BUKU
Tyro Muwaarits Wahyudi Rafii'

FOTOGRAFER
Sekar Proboningrum, Tedi Rachmat Permadi, Puji Rahayu, Safira Arda Meylia, Robeth Ahmad Fathony, Az Zahra Putri Rachmansyah, dan Tyro Muwaarits Wahyudi Rafii'

PILOT DRONE
Tedi Rachmat Permadi

CETAKAN PERTAMA
115 halaman; 21 x 29,7 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindah sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis.

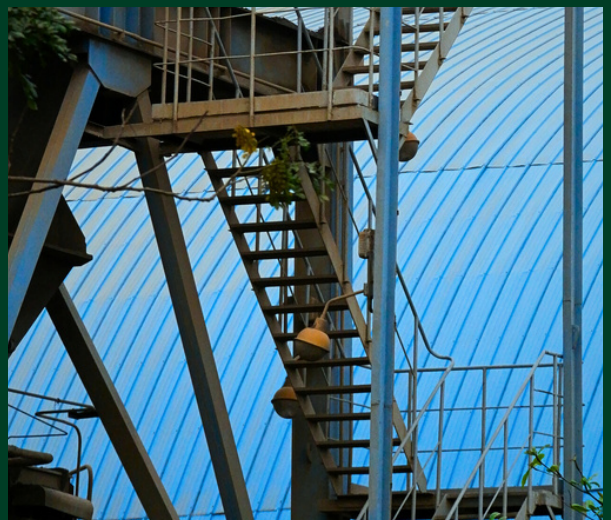
DITERBITKAN OLEH
PT. Meganesia Tirta Foresta
Komplek IPB I, Jalan Paus No. 61, Cluster D'Pallas Blok B2, Loji, Bogor, Jawa Barat 16117
Telp. +622518379297; Email : Info@meganesia.co.id; Website : www.meganesia.co.id

BEKERJASAMA DENGAN
PT PLN Nusantara Power UP Indramayu
Jalan Raya Sukra, Sumuradem, Kec. Sukra, Kab. Indramayu, Jawa Barat 45257

PLN Nusantara Power UP INDRAMAYU

PT. MEGANESIA TIRTA FORESTA





KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, puji beserta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas terbitnya sebuah buku yang berhasil mengeksplorasi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati di area perlindungan privat PT PLN Nusantara Power UP Indramayu. Saya selaku General Manager beserta segenap keluarga besar PT PLN Nusantara Power UP Indramayu turut berbahagia dan semakin terpacu untuk meningkatkan upaya perlindungan keanekaragaman hayati khususnya di area kerja kami.

Keanekaragaman hayati merupakan sistem yang sangat kompleks dan penting bagi keberlanjutan hidup manusia yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya dalam bentuk nyata maupun informasi ilmiah.

Data menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan dan keanekaragaman hayati terjadi lebih cepat daripada upaya pendokumentasiannya. Oleh karena itu, setiap upaya penelitian dan penyajian data harus dilakukan dengan cara yang indah, kreatif, dan informatif. Buku berjudul “Biodiversity and Sustainable Futurre at PT PLN Nusantara Power UP Indramayu” ini berisi informasi penting dan menarik yang berhasil direkam dengan baik melalui fotografi. Kami berharap, dengan kehadiran buku ini, pemahaman akan pentingnya keanekaragaman hayati di sekitar wilayah perusahaan akan terus meningkat. Informasi dalam buku ini juga akan menjadi pedoman bagi perusahaan dalam pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi keanekaragaman hayati di area perlindungan privat PT PLN Nusantara Power UP Indramayu.

Selamat menikmati penjelajahan keindahan alam di area perlindungan privat PT PLN Nusantara Power UP Indramayu. Semoga melalui buku ini, kita semua semakin termotivasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati di sekitar lingkungan kita.

Wassalamu’alaikum warahmatulahi wabarakatu.


Munif , S.T., M.M.
Senior Manager PT PLN Nusantara Power UP Indramayu


BUMN
UNTUK INDONESIA

DAFTAR ISI

Profil Perusahaan 10

Green Power 13

Flora 20

Burung 47

Herpetofauna 75

Mamalia 85

Serangga 89

Pantai Plentong 107

Rubuha 109

Profil Tim Penyusun 114



PROFIL PERUSAHAAN



PT PLN Nusantara Power UP Indramayu adalah salah satu unit pembangkit listrik di bawah naungan PT PLN (Persero) yang telah berdiri sejak tahun 2007. Perusahaan ini memiliki beragam kegiatan bisnis, seperti pembangkit listrik, operasi dan pemeliharaan, pengadaan dan konstruksi teknik, pembiayaan, konsultasi, serta jasa perdagangan. Secara administratif, PT PLN Nusantara Power UP Indramayu berlokasi di Desa Sumuradem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, dengan letak geografis antara 6o 16′ 10″ LS – 6o 16′ 50″ LS dan 107o 58′ 00″ BT – 107o 58′ 40″ BT. Luas total unit ini mencapai 82,07 Ha, dengan topografi berupa lahan datar, kemiringan lereng 8%, dan elevasi 1 – 5 meter dari permukaan laut (m dpl). PT PLN Nusantara Power UP Indramayu termasuk dalam Objek Vital Nasional (OBVITNAS) dalam bidang pembangkit listrik tenaga uap dengan kapasitas 3 x 330 MW, yang berperan dalam menyediakan tenaga listrik bagi kebutuhan masyarakat dan aset negara.

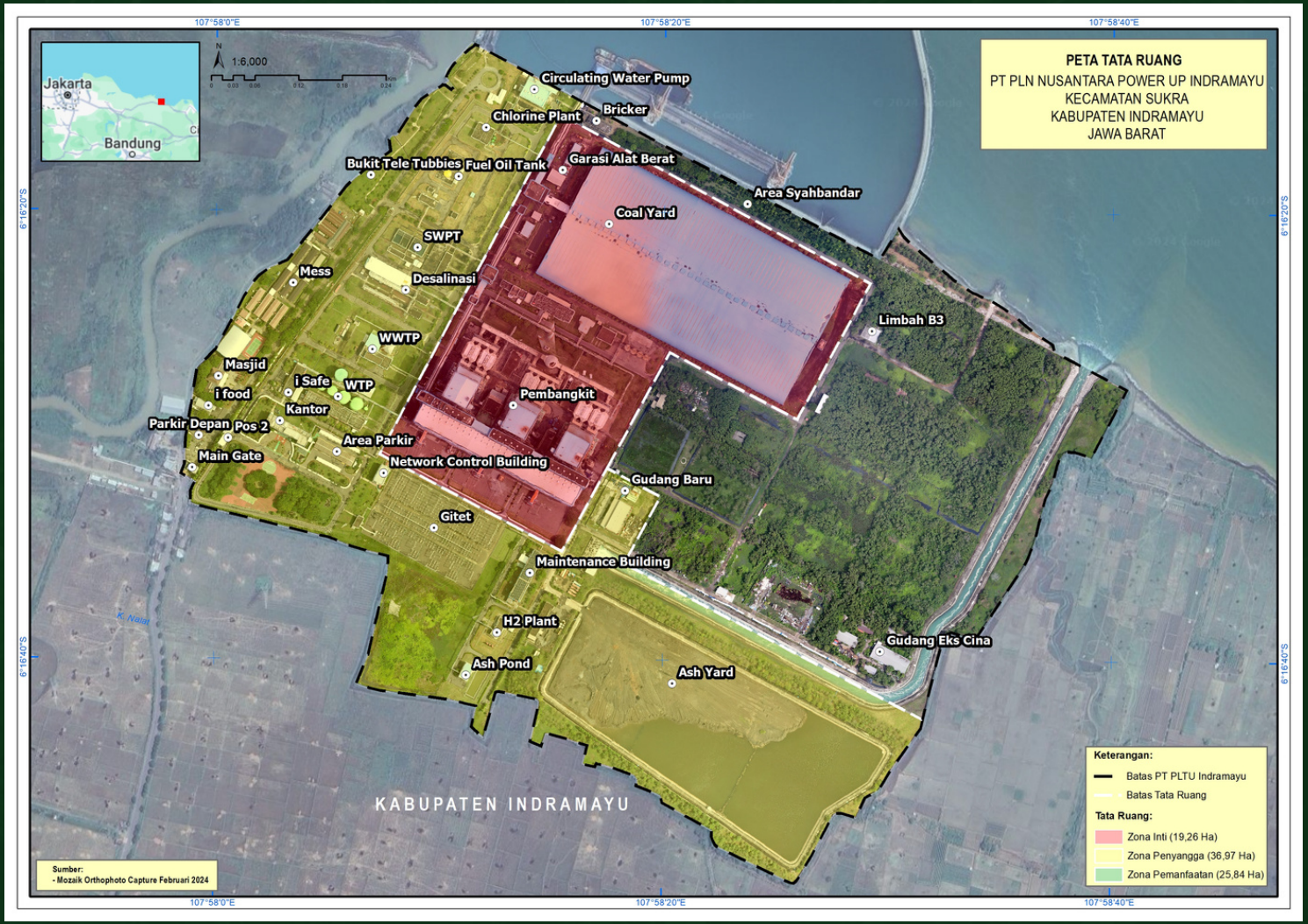
PT PLN Nusantara Power UP Indramayu berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis secara berkelanjutan dengan memberikan layanan terbaik bagi semua pihak. Salah satu bentuk komitmennya adalah dengan terus berupaya menjaga keselamatan, kesehatan kerja karyawan, dan lingkungan (K3L) di area pembangkit serta di sekitar masyarakat. Saat ini, PT PLN Nusantara Power UP Indramayu dijadikan sebagai contoh dalam penerapan K3L oleh PT PLN (Persero) di seluruh Indonesia, termasuk PT Pembangkitan Jawa Bali.



PT PLN Nusantara Power UP Indramayu berkolaborasi dengan mitra kerja dan masyarakat dalam melaksanakan program housekeeping tempat kerja, 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), serta konservasi keanekaragaman hayati. Dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati, PT PLN Nusantara Power UP Indramayu menjalankan beberapa program, seperti monitoring dan evaluasi keanekaragaman hayati secara berkala, konservasi mangrove, penghijauan, dan pengadaan rumah burung hantu (Rubuha) di area binaan. Semua kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya keanekaragaman hayati di sekitar PT PLN Nusantara Power UP Indramayu, tetapi juga untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

ZONASI

PT PLN Nusantara Power UP Indramayu terbagi menjadi tiga zona area kerja, yakni zona inti seluas 19,26 Ha yang ditandai dengan warna merah, zona penyangga seluas 36,97 Ha yang ditandai dengan warna kuning, dan zona pemanfaatan seluas 25,84 Ha yang ditandai dengan warna hijau. Setiap zona memiliki fungsi dan manfaatnya masing-masing.



Kegiatan monitoring keanekaragaman hayati flora dan fauna dilakukan di tiga zona tersebut. Zona Inti adalah kawasan vital yang fungsinya untuk produksi. Zona Penyangga adalah kawasan untuk menopang berjalannya fungsi-fungsi pada zona inti. Zona ini memiliki aksebilitas yang lebih terbuka dari pada zona inti dan keanekaragaman hayatinya sudah lebih tinggi dari pada zona inti. Zona pemanfaatan adalah wilayah yang diharapkan sebagai pusat keanekaragaman hayati dan habitatnya berbagai jenis flora dan fauna.



Green Power

Green power adalah energi yang dihasilkan menggunakan sumber energi alternatif berdampak rendah, seperti tenaga surya, angin, panas bumi, biogas, dan beberapa sumber tenaga biomassa. Skema Pembangkit Listrik Ramah Lingkungan (Green Power) merupakan cara untuk melawan pemanasan global dengan mendorong pertumbuhan pembangkitan energi terbarukan yang netral terhadap gas rumah kaca. Perspektif green power memiliki pandangan yang sama dengan peraturan energi yang ada di Indonesia. Kedua aspek ini sama-sama mengedepankan kesehatan lingkungan dan penanganan limbah yang baik, sehingga tidak merugikan masyarakat di sekitarnya.





Dalam rangka mengimplementasikan green power di Indonesia, pemerintah telah mengatur pedoman penerapan green power plant pada seluruh unit pembangkit listrik. Green Power Plant adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik yang beroperasi secara andal, aman dan ramah lingkungan yang berhasil meningkatkan benefit, baik terhadap ekonomi, sosial maupun lingkungan guna mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang. Hasil implementasi ini terwujud dalam pencapaian kinerja pengelolaan lingkungan melalui penghargaan Proper.

Proper adalah program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sejak tahun 1995. Program ini dilakukan untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungannya.

Pada tahun 2019, PT PLN Nusantara Power UP Indramayu berhasil memperoleh penghargaan Proper Hijau. Bahkan pembangkit listrik tersebut terpilih menjadi kandidat untuk menerima penghargaan Proper Emas pada tahun 2023. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan oleh KLHK.

PT PLN Nusantara Power UP Indramayu menerapkan pengolahan air dengan sistem destilasi, demineralisasi, kondensasi, dan instalasi pengolahan air. Bahkan, PLTU ini melakukan pengendalian limbah dengan baik melalui penggunaan tekhnogi canggih, seperti pengendalian dalam bentuk fly ash, buttom ash, dan gypsum. Sisa hasil pembakaran batu bara berupa fly ash dan bottom ash kemudian dikelola menjadi paving block yang nantinya digunakan untuk kegiatan *corporate social responsibility* kepada warga sekitar pembangkit.







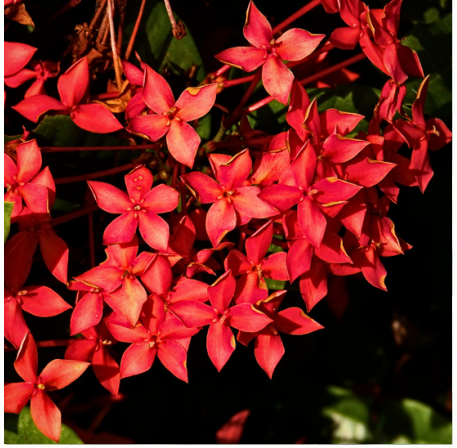
Uji coba penggunaan palet kayu sebagai campuran batubara untuk menghasilkan listrik juga sedang dikembangkan. Sasaran inovasi penggunaan palet ini tidak hanya untuk menghemat biaya pokok penyediaan, tetapi juga menjadi energi alternatif pengganti bahan bakar fosil. Inovasi ini dinilai mampu mengurangi permasalahan sampah dan emisi yang terjadi di beberapa daerah. PT PLN Nusantara Power UP Indramayu diproyeksikan menjadi pembangkit listrik yang ramah lingkungan.



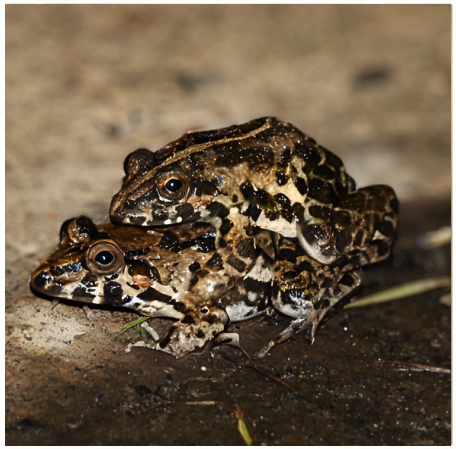
Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau di area perlindungan privat PT PLN Nusantara Power UP Indramayu pada tahun 2024 memiliki potensi total biomassa tumbuhan bawah atas permukaan sebesar 5.8 ton/ha dan total massa karbon tegakan sebesar 225,29 ton/ha, serta mampu menyerap CO2 sebanyak 826.81 ton/ha. Tanaman yang paling efektif dalam menyimpan massa karbon dan menyerap CO2 di area tersebut adalah ketapang (*Terminalia catappa*), lamtoro (*Leucaena leucocephala*), dan trembesi (*Paraserianthes falcataria*). Ruang terbuka hijau ini juga memiliki nilai potensi cadangan air. Dibandingkan dua tahun sebelumnya, terjadi peningkatan nilai dugaan water stock. Pada tahun 2024, nilai water stock mencapai 5.919.367 liter, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 4.903.614 liter, dan pada tahun 2022 sebesar 3.887.861 liter. Peningkatan nilai pendugaan water stock akan bertambah dengan pertambahan umur tumbuhan. Sehingga pada setiap tahunnya nilai pendugaan water stock akan cenderung mengalami peningkatan.





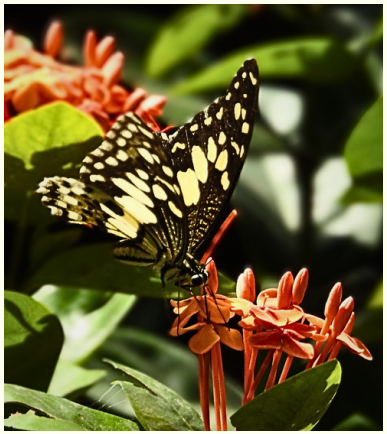

KEANEKARAGAMAN HAYATI

"Tanpa manusia alam akan tetap ada.
Tanpa alam, manusia takkan pernah ada"

Work For Nature Life

"Keanekaragaman hayati adalah harta terbesar yang kita miliki, Pengurangannya harus dicegah dengan segala cara."





Keanekaragaman hayati atau biodiversitas, mengacu pada keragaman makhluk hidup yang ada di bumi, termasuk keanekaragaman genetik dalam spesies, keanekaragaman spesies di berbagai ekosistem, dan keanekaragaman ekosistem di seluruh alam. Keanekaragaman hayati mencakup semua bentuk kehidupan, mulai dari mikroorganisme yang tidak terlihat hingga tumbuhan dan hewan yang lebih kompleks.

Keanekaragaman hayati penting karena berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Semakin besar keanekaragaman hayati suatu ekosistem, semakin stabil pula ekosistem tersebut terhadap perubahan lingkungan.

Selain itu, keanekaragaman hayati juga memberikan manfaat langsung bagi manusia, seperti penyediaan pangan, obat-obatan, bahan baku industri, serta layanan ekosistem seperti penyediaan air bersih, udara bersih, dan mitigasi bencana alam.

Namun, keanekaragaman hayati saat ini mengalami ancaman serius akibat aktivitas manusia, seperti deforestasi, perubahan iklim, polusi, dan kegiatan eksploitasi yang berlebihan. Oleh karena itu, perlindungan dan pemeliharaan keanekaragaman hayati menjadi sangat penting untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan manusia di masa depan.

KEANEKARAGAMAN FLORA

Berdasarkan hasil monitoring di tahun 2024, diperoleh jenis tumbuhan sebanyak 207 jenis yang berasal dari 57 famili.





Dadap Merah
(Erythrina crista-galli)

Pohon berbunga yang secara khas tumbuh liar di ekosistem hutan galeri di sepanjang aliran air, rawa dan lahan basah. Bersifat sebagai pemecah nitrogen sehingga mampu memperbaiki tanah tempat ia ditanam.



Kembang Kertas
(Bougainvillea glabra)

Tanaman hias populer yang memiliki seludang bunga berwarna cerah. Saat berbunga, tanaman ini merontokkan beberapa daunnya.



Bungur
(Lagerstroemia speciosa)

Pohon berbunga lebat berwarna keunguan dengan daun tunggal bertangkai pendek. Umumnya berbuah saat memasuki musim penghujan.

Flamboyan
(Delonix regia)

Pohon berukuran besar dengan bunga berwarna cerah yang tumbuh melebar membentuk seperti kanopi atau payung. Mampu hidup di kondisi lingkungan yang keras, seperti kekurangan air dan tanah yang miskin mineral. Daun dan bijinya dimanfaatkan sebagai obat malaria.





Kamboja
(Plumeria rubra)

Pohon berukuran besar dengan bunga berwarna merah menyala, jingga, atau kuning dengan bentuk daun seperti kapur barus. Kayunya berkualitas tinggi sehingga sering digunakan sebagai bahan untuk membuat perabotan rumah tangga, bahan konstruksi, dan alat-alat musik.

Lili Air Mancur
(Hymenocallis littoralis)

Tanaman perdu yang sering ditemukan di daerah pantai. Setiap tangkai umumnya menghasilkan beberapa bunga berbentuk bintang, dengan tepian yang panjang dan ramping. Sering dijadikan tanaman hias karena keindahan bunga-bunganya.



Tabebuya Kuning
(Tebebuia chrysantha)

Pohon berukuran besar dengan bunga berwarna kuning cerah. Bersifat tahan kekeringan dan umumnya tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki musim kering yang panjang. Serat kayunya dinilai kuat dan tahan lama, sehingga digunakan dalam konstruksi untuk membuat perabotan dan dekorasi.



Krokot Mawar
(Portulaca grandiflora)

Tanaman hias yang memiliki bunga berwarna warni, seperti merah, jingga, kuning, putih, dan merah muda. Bersifat sangat tahan kekeringan dan tumbuh subur di tanah yang kurang subur. Sering dimanfaatkan untuk mengobati sakit tenggorokan, memar, radang kulit, dan luka bakar.





Kembang Sepatu

(Hibiscus rosa-sinensis)

Tanaman hias yang memiliki bunga berwarna-warni, seperti merah, jingga, kuning, putih, merah muda, dan ungu. Mampu tumbuh subur di daerah dengan iklim panas dan lembab. Bunga, daun, dan akarnya digunakan untuk mengobati masalah pencernaan, peradangan, dan demam.

Soka Clna

(Ixora coccinea)

Tanaman hias yang memiliki bunga berwarna-warni, seperti merah, kuning, jingga, merah muda dan putih. Mampu tumbuh subur di tanah yang cukup lembab, tetapi juga dapat bertahan dalam kondisi kekeringan yang ringan. Sering dimanfaatkan untuk mengobati demam, batuk, dan gangguan pencernaan.



Walisongo

(Schefflera actinophylla)

Tanaman hias yang memiliki kelopak bunga berbentuk bintang dengan daun-daun kecil yang tersusun secara menyirip. Termasuk tumbuhan empifit, yaitu tumbuhan yang tumbuh di permukaan tumbuhan lain tanpa merusaknya. Sering dimanfaatkan untuk mengobati rematik, insomnia, dan detoksifikasi darah.



Pohon Angsana
(Pterocarpus indicus)

Pohon berukuran besar yang memiliki kayu berwarna merah tua yang khas. Kayunya digunakan dalam pembuatan perabotan, lantai kayu, kapal, musik tradisional, dan berbagai barang kerajinan kayu lainnya.





Melati Tempel

(Wrightia antidysenterica)

Tanaman hias yang memiliki bunga berwarna putih dengan daun berbentuk oval dan tersusun dalam susunan spiral yang menarik. Mampu tumbuh subur di tanah yang kering. Aroma bunganya sangat harum, sehingga sering digunakan dalam industri parfum.

Sikas Jepang

(Cycas revoluta)

Tanaman hias yang memiliki batang yang tebal dan keras, daun berbentuk seperti bulu dengan ujung yang kaku, dan bentuk keseluruhan seperti pohon palem. Mampu bertahan pada kondisi lingkungan yang keras, seperti kekeringan, suhu ekstrem, dan kekurangan nutrisi tanah. Struktur fisik tanaman ini dinilai kuat, sehingga sering ditanam di sekitar bangunan di Jepang untuk melindungi dari gempa. Sikas Jepang juga sangat beracun, mengandung karsinogen dan asam amino yang dapat menyebabkan gangguan saraf kronis.



Bintaro / Pong-pong

(Cerbera manghas)

Pohon mangrove yang memiliki daun bulat memanjang berwarna hijau tua mengkilat. Umumnya tumbuh di daerah pantai dan rawa-rawa. Buahnya mengandung zat yang disebut cerberin yang sangat beracun dan dapat menyebabkan kematian jika dikonsumsi.





Karet Kebo
(Ficus elastica)

Tanaman hias berbentuk pohon yang memiliki daun besar dan mengkilap berbentuk oval dengan ujung meruncing. Getahnya dimanfaatkan dalam pembuatan karet. Tanaman ini bisa menyerap racun dan parasit. Karet Kebo juga salah satu tanaman yang optimal dalam membersihkan udara kotor.

Lembang / Embet

(Typha angustifolia)

Tanaman air yang memiliki daun panjang dan tipis yang tumbuh dari pangkal tanaman dengan bunga bulir berwarna cokelat keemasan. Umumnya tumbuh di tepi rawa, danau, atau sungai. Mampu menyerap polutan dari air, sehingga digunakan dalam proses remediasi lingkungan untuk membersihkan air yang tercemar.





Lamtoro

(Leucaena leucocephala)

Tanaman perdu yang memiliki batang pohon keras berukuran sedang dengan daun majemuk berwarna putih kekuningan yang terurai ke dalam tangkai. Digunakan sebagai pupuk hijau karena mampu memperbaiki kesuburan tanah dengan meningkatkan kandungan nitrogen dalam tanah.

Trembesi

(Samanea saman)

Pohon berukuran besar dengan daun berbentuk bulat dan ujung yang runcing. Kayunya memiliki serat yang kuat dan tahan lama, sehingga digunakan dalam konstruksi, perabotan, dan kerajinan kayu. Selain itu, pohon ini sering ditanam dalam program restorasi lahan karena kemampuannya untuk tumbuh cepat dan memperbaiki kualitas tanah.



Ketapang
(Terminalia catappa)

Pohon berukuran besar yang memiliki daun lebar berwarna hijau cerah. Daun-daunnya sering jatuh ke tanah dalam jumlah besar, memberikan lapisan organik yang baik untuk tanah di sekitarnya. Daerah pesisir pantai menjadi tempat ideal bagi pohon ini tumbuh dengan optimal.





Cemara Laut
(Casuarina equisetifolia)

Pohon berukuran besar yang ditemukan di habitat terbuka, seperti pesisir pantai dan laut, baik pantai yang berbatu atau pun bukit berpasir. Akarnya membantu mencegah erosi pantai dengan menahan pasir dan bebatuan.



Nyanyian Dari India

(Dracaena reflexa)

Tanaman hias dengan daun berwarna hijau mengkilap garis-garis kuning atau putih di tengahnya. Mampu membersihkan udara dengan menyerap senyawa beracun seperti trikloroetilen, xilena, dan formaldehida.

Sukun
(Artocarpus altilis)

Pohon berukuran besar yang memiliki buah berbentuk bulat atau cenderung lonjong, berwarna hijau terang, dan berubah kuning kecokelatan ketika matang. Kayunya digunakan untuk membuat perabotan, alat musik, dan bahan konstruksi.



Timun Tikus
(Coccinia grandis)

Tanaman merambat yang mampu tumbuh dengan cepat. Buahnya berbentuk seperti timun, namun berukuran lebih kecil dan berwarna jingga ketika matang. Sering digunakan sebagai tanaman penutup tanah untuk mencegah erosi dan meningkatkan kesuburan tanah. Timun tikus juga menjadi favorit bagi hewan mamalia seperti kalelawar, tikus, dan garangan.





Mengkudu

(Morinda citrifolia)

Pohon yang terkenal akan buahnya yang berwarna hijau kekuningan. Mampu bertahan hidup di kondisi lingkungan yang keras, seperti tanah berpasir dan kekurangan air. Buahnya kaya akan antioksidan, sehingga sering dikonsumsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi peradangan, dan mendukung kesehatan jantung.



Palem Botol
(Hyphorbe lagenicaulis)

Tanaman hias dengan bentuk batangnya yang tumbuh lebih tebal di bagian bawah dan menyempit ke atas, seperti bentuk botol atau tabung. Tumbuhan ini mampu menyerap polusi sehingga dapat meningkatkan kualitas udara di sekitarnya. Selain itu dapat menyerap air 10 persen lebih banyak dibandingkan dengan tumbuhan lain.

KEANEKARAGAMAN BURUNG

Berdasarkan hasil monitoring di tahun 2024, diperoleh jenis burung sebanyak 49 jenis yang berasal dari 25 famili.



Bentet kelabu

(Lanius schach)

Burung berwarna hitam, coklat, dan putih, serta memiliki ekor panjang. Di bagian kepala, terdapat garis hitam tebal melintasi mata, mahkota dan tengkuk berwarna abu-abu. Termasuk burung pemangsa yang tangkas dan terampil dalam menangkap mangsanya, seperti belalang, cicadas, kumbang, dan serangga besar lainnya. Banyak ditemukan di daerah terbuka, padang rumput, perkebunan, tegalan, tersebar sampai ketinggian 1.600 mdpl. Burung ini memiliki sifat teritorial yang kuat terutama selama musim kawin. Mereka akan mempertahankan wilayahnya dari serangan burung lain yang dianggap sebagai ancaman.



Bondol peking

(Lonchura punctulata)

Burung kecil berukuran sekitar 11 cm yang berwarna cokelat di leher dan sisi atas tubuhnya, dengan coretan-coretan agak samar berwarna muda dan tangkai bulu putih. Burung ini hidup secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Sering teramati bergerombol memakan bulir biji-bijian di semak rerumputan atau bahkan turun ke atas tanah. Bersarang di pohon atau semak yang tinggi. Sarang berbentuk bola atau botol dibangun dari rerumputan, diletakkan tersembunyi di antara daun-daun dan ranting. Bondol peking mampu mengonsumsi biji sebanyak 10% dari berat tubuhnya . Petani menganggap burung ini hama karena memakan bulir pada malai padi yang sudah memasuki masa masak susu atau padi dengan masa tanam 70 hari.

Bondol jawa

(Lonchura leucogastroides)

Burung kecil berukuran sekitar 11 cm yang berwarna dominan coklat tua di punggung, sayap dan sisi atas tubuhnya, tanpa coretan-coretan. Burung ini sering ditemui di lingkungan pedesaan dan kota, terutama di dekat persawahan, hingga ketinggian 1.500 mdpl. Hidup secara berkelompok, sering turun ke tanah untuk berayun-ayun pada tanaman padi, dan pada sore hari terbang bersama-sama ke dahan pohon untuk tidur. Bondol jawa memakan padi dan aneka biji-bijian. Sering bersarang di pekarangan dan halaman rumah, di pohon-pohon yang bertajuk rimbun, pada ketinggian 2 - 10 m di atas tanah. Beberapa orang menggemari bondol jawa sebagai burung peliharaan karena kicauannya yang indah.





Bondol haji
(Lonchura maja)

Burung kecil berukuran sekitar 11 cm yang berwarna putih di bagian kepala dan dari tubuh hingga ke ekor berwarna coklat. Paruh dan kakinya berwarna keabuan. Biasanya terlihat di wilayah perkebunan dan persawahan bahkan di wilayah perumahan dekat dengan manusia. Di Jawa dan Bali biasanya ditemukan sampai ketinggian wilayah 1500 mdpl. Burung ini membentuk kelompok besar selama panen padi tetapi menyebar berpasangan selama musim kawin. Bondol haji memakan biji-bijian seperti padi dan biji rumput. Nama "Haji" didapatkan dari bulu-bulu putih pada bagian kepala dan lehernya yang mirip dengan jubah haji.



Bondol oto-hitam
(Lonchura ferruginosa)

Burung penyanyi kecil dan cantik berukuran agak kecil sekitar 11 cm, dengan kepala putih bersinar, dada dan tenggorokan hitam, serta paruh biru-keperakan. Mirip dengan bondol haji, namun jauh lebih gelap secara keseluruhan, dengan tenggorokan dan dada gelap yang kontras. Menghuni sawah, lahan basah dan padang rumput tersebar sampai ketinggian 1.800 mdpl. Membentuk kelompok yang tidak berbaur dengan bondol lain. Burung ini merupakan jenis burung pemakan biji-bijian seperti padi dan biji rumput.



Kekep babi

(Artamus leucorynchus)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 19-22 cm. Warna tubuhnya campuran antara abu-abu dan putih. Paruh abu-abu kebiruan besar. Kepala, dagu, punggung, sayap dan ekor abu-abu gosong. Bertengger di pohon kering, kabel, atau tiang. Burung ini terbang melingkar untuk berburu mangsa. Selain memakan serangga, mereka juga diketahui memakan buah-buahan dan nektar bunga. Cara terbang burung ini sangat mirip dengan burung layang-layang (Hirundinidae), dimana mereka hanya mengembangkan sayapnya saat berada di udara.

Burung Madu sriganti

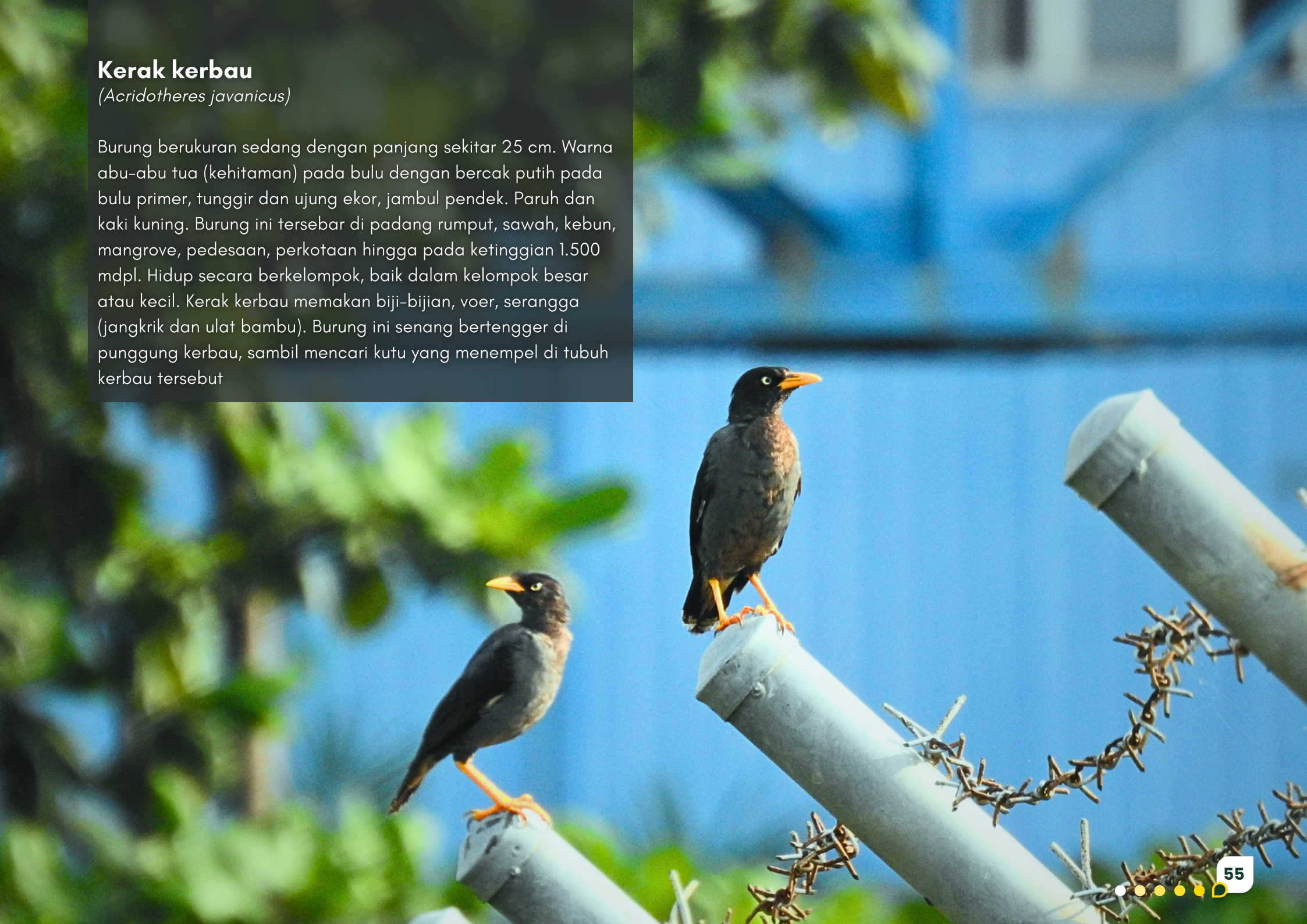
(Cinnyris jugularis)

Burung kecil berukuran sekitar 10 cm yang memiliki paruh lancip dan panjang. Tubuh bagian bawah berwarna kuning terang. Dagu dan dada berwarna hitam-ungu metalik. Paruh dan kaki berwarna hitam. Biasanya menghuni area hutan terbuka seperti perkebunan, pekarangan rumah, taman, semak belukar, dan hutan mangrove, yang ada di dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian 1300 mdpl. Burung ini sering kali hidup secara berkelompok berpindah-pindah dari satu pohon atau semak ke yang lain. Individu jantan terkadang berkejaran mondar mandir dengan agresif. Makanan utama nya adalah nektar, terkadang juga memakan serangga kecil dan laba-laba.

Kerak kerbau

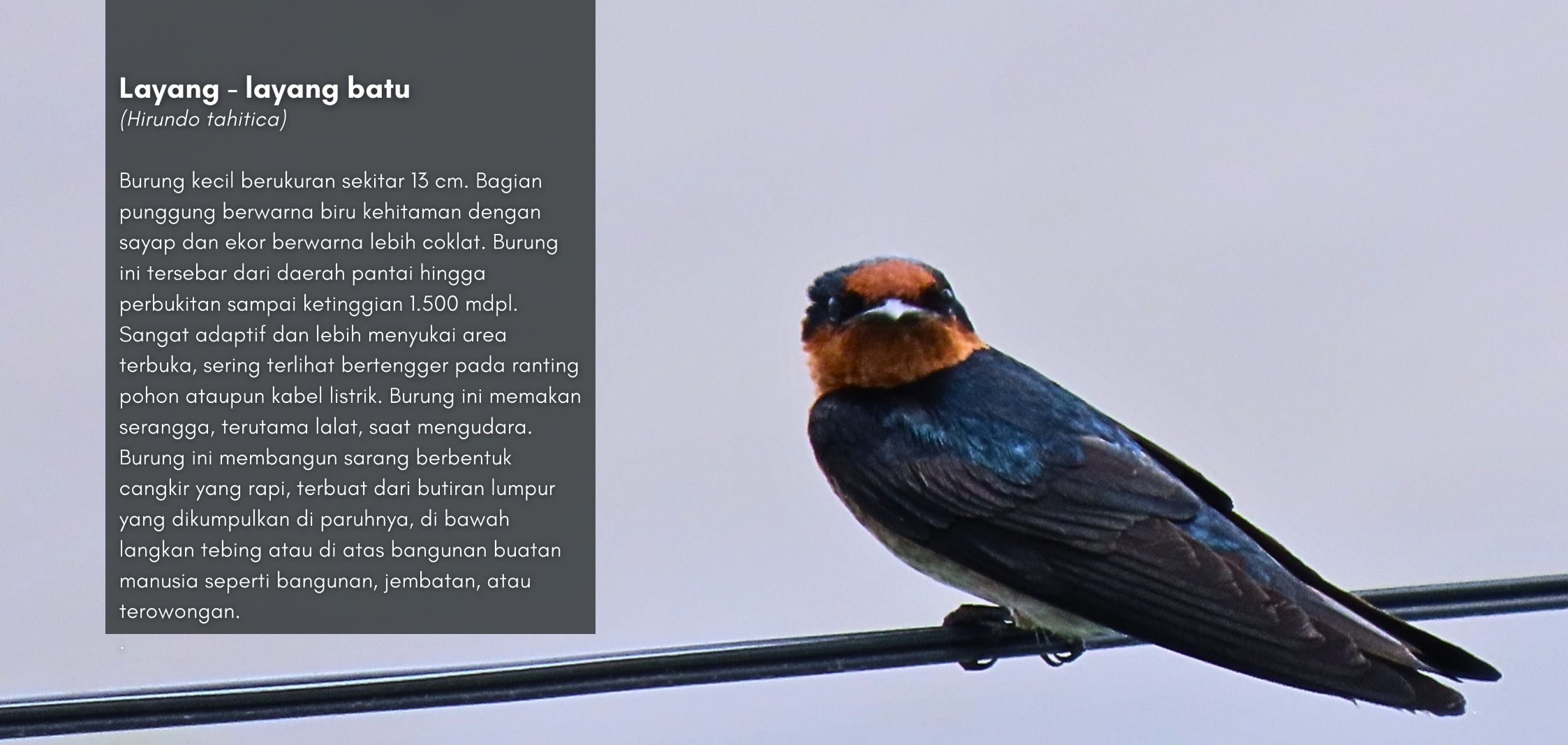
(Acridotheres javanicus)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 25 cm. Warna abu-abu tua (kehitaman) pada bulu dengan bercak putih pada bulu primer, tunggir dan ujung ekor, jambul pendek. Paruh dan kaki kuning. Burung ini tersebar di padang rumput, sawah, kebun, mangrove, pedesaan, perkotaan hingga pada ketinggian 1.500 mdpl. Hidup secara berkelompok, baik dalam kelompok besar atau kecil. Kerak kerbau memakan biji-bijian, voer, serangga (jangkrik dan ulat bambu). Burung ini senang bertengger di punggung kerbau, sambil mencari kutu yang menempel di tubuh kerbau tersebut



Layang - layang batu
(Hirundo tahitica)

Burung kecil berukuran sekitar 13 cm. Bagian punggung berwarna biru kehitaman dengan sayap dan ekor berwarna lebih coklat. Burung ini tersebar dari daerah pantai hingga perbukitan sampai ketinggian 1.500 mdpl. Sangat adaptif dan lebih menyukai area terbuka, sering terlihat bertengger pada ranting pohon ataupun kabel listrik. Burung ini memakan serangga, terutama lalat, saat mengudara. Burung ini membangun sarang berbentuk cangkir yang rapi, terbuat dari butiran lumpur yang dikumpulkan di paruhnya, di bawah langkan tebing atau di atas bangunan buatan manusia seperti bangunan, jembatan, atau terowongan.



Kirik - kirik laut

(Merops philippinus)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 20 cm. Tubuh bagian atas berwarna biru baja. Pinggir tenggorokan berwarna kemerahan dengan perut berwarna putih dan garis biru baja pada dada atas. Ekor sangat panjang dengan bintik putih pada ujung bulu. Tersebar di hutan, kebun, tegalan, sawah, pedesaan, dan kota. Burung ini terbang melayang dan melingkar di udara, atau terbang rendah di atas tanah atau air untuk menangkap serangga. Hinggap di pohon mati, kawat, atau tiang. Mencari makan sendiri-sendiri tetapi dalam jumlah besar dalam satu tempat. Termasuk jenis burung pemakan serangga kecil.



Caladi ulam

(Dendrocopos macei)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 18 cm. Warna tubuhnya hitam dan putih, bergaris-garis. Tubuh bagian bawah kuning tua dengan coretan hitam. Biasanya ditemukan pada hutan terbuka dan hutan sekunder, serta perkebunan. Caladi ulam termasuk burung yang jinak dan mudah didekati. Sering terlihat di pepohonan tua sedang mematuk – matuk batang pohon untuk mencari makan. Burung ini memakan berbagai jenis serangga seperti larva dan semut. Kemampuan suara yang dihasilkan burung ini terdengar nyaring dan tajam.



Gelatik jawa

(Lonchura oryzivora)

Burung kecil berukuran sekitar 16 cm yang memiliki warna putih pada pipi, hitam pada kepala, dan paruh berwarna merah. Burung dewasa baik jantan maupun betina memiliki bulu berwarna abu-abu dan perut coklat kemerahan, sedangkan burung muda berwarna coklat. Burung ini endemik dari Indonesia dan di alam ditemukan di hutan padang rumput, sawah dan lahan budidaya di Pulau Jawa dan Pulau Bali. Hidup secara berkelompok, burung ini terbang berpindah - pindah dengan kelompok. Pakan utamanya adalah bulir padi atau beras, biji-bijian lain, buah, dan serangga. Di kalangan petani di Indonesia, Gelatik jawa sering dianggap hama karena kerap makan padi.



Cabak kota

(Caprimulgus affinis)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 22 cm. Burung jantan mempunyai bulu ekor terluar putih yang khas. Garis putih di tenggorokan digantikan dengan dua bercak putih di samping. Terdapat bercak putih pada sayap. Betina lebih kemerahan, tanpa tanda putih di ekor. Umumnya terdapat di dataran rendah pada tempat yang kering dan terbuka, di dekat pantai, termasuk pula di perkotaan. Burung ini terbang berputar-putar pada senja dan dini hari, sambil mengeluarkan suara tinggi meratap berulang-ulang secara teratur. Tertarik dengan lampu-lampu kota untuk memburu serangga yang beterbangan di sekitarnya. Pada siang hari, burung ini diam berbaring di atas tanah atau pada atap gedung yang rata di perkotaan.





Alap - alap kawah

(Falco peregrinus)

Tubuh bagian atas berwarna hitam kebiruan hingga abu-abu, ujung sayap berwarna hitam. Tubuh bagian bawah berwarna putih hingga berkarat dibatasi dengan garis tipis bersih berwarna coklat tua atau hitam. Paruh berwarna hitam dan kaki kuning dengan cakar hitam. Remaja berwarna lebih coklat dengan bagian bawah bergaris-garis. Memiliki panjang sekitar 34-58 cm. Dapat ditemukan di hutan pegunungan, lembah sungai, padang rumput, lahan basah, savana, gurun, bebatuan, dan garis pantai. Burung ini dikenal dengan kecepatannya, sehingga menjadikannya burung tercepat di dunia. Hidup sendiri-sendiri atau berpasangan. Memakan burung berukuran sedang, mamalia kecil, reptil kecil, dan serangga.

Raja udang biru
(Alcedo coerulescens)

Burung kecil berukuran sekitar 14 cm yang berwarna biru dan putih. Tubuh bagian atas dan pita di dada berwarna biru kehijauan mengkilap agak gelap. Mahkota dan penutup sayap bergaris-garis hitam kebiruan. Warna biru terang keperakan terdapat di tengah punggung hingga tunggir yang acap tertutupi sayap yang melipat ketika bertengger. Burung ini biasa ditemui di rawa pesisir, mangrove, dan muara sungai. Raja udang terbang dengan cepat sambil bersuara dengan nada agak tinggi. Mangsanya adalah ikan-ikan kecil, serangga akuatik, dan krustasea.



Burung gereja
(Passer Montanus)

Burung kecil berukuran sekitar 14 cm yang sangat mudah dijumpai. Pada individu jantan, bagian atas kepala berwarna merah bata, tenggorokan berwarna hitam dengan tepi leher berwarna putih. Bagian perut berwarna putih kebu-abuan. Pada individu betina hampir tidak bisa dibedakan dengan individu jantan, namun kesuluruhan warnanya sedikit pucat. Burung ini tersebar luas di daerah perkotaan dan pedesaan dalam jumlah yang besar, dapat dijumpai di kawasan terbuka. Burung gereja berhubungan erat dengan manusia, hidup berkelompok di sekitar rumah, gudang dan mencari makan di kebun dan ladang, mematuk benih kecil atau padi, kawanan dari spesies ini datang ke sawah pada musim panen. Pakan utamanya yaitu biji-bijian yang jatuh, selain itu juga serangga, kutu kayu, kaki seribu, lipan, dan laba-laba. Untuk menunjukan ketertarikan pada burung betina, burung gereja jantan akan menawarkan sarangnya.





Burung cabai jawa

(Dicaeum trochileum)

Burung kecil berukuran sekitar 9 cm. Pada individu jandan, mahkota, punggung dan tunggir berwarna merah padam. Sayap, sisi kepala, dan ekor berwarna hitam. Tubuh bagian bawah berwarna putih dengan sisi tubuh berwarna abu-abu. Betina berwarna coklat dengan tunggir dan penutup ekor berwarna merah padam. Tidak ada sapuan merah pada mahkota dan mantel. Umum ditemukan di hutan sekunder, pekarangan, perkebunan, sampai ketinggian 1.000 mdpl. Jenis pakannya adalah memakan buah benalu, biji, dan serangga-serangga kecil. Spesies ini bersifat aktif, terbang dengan cepat. Sering mengunjungi benalu untuk memakan buahnya yang lengket.

Bambangan merah

(Ixobrychus cinnamomeus)

Burung ini memiliki karakteristik leher pendek dan paruh besar dan berwarna kuning, Tinggi burung ini mencapai 41 cm dengan panjang 38 cm dengan warna tubuh secara umum merah jingga kecoklatan. Adapun ciri-ciri dari burung ini adalah tubuh bagian atas berwarna coklat berangan, kemudian bawahnya berwarna jingga kayu manis tua dengan garis tengah berupa garis hitam dan warna keputih-putihan pada sisi leher. Burung ini biasa ditemukan di sepanjang sungai, daerah rawa – rawa dan persawahan, hingga ketinggian 1200 mdpl. Pakannya termasuk serangga, ikan, dan amfibi. Burung ini menyusuri daerah perairan untuk mencari mangsanya. Bambangan kuning termasuk pemburu yang aktif, berjalan diantara alang-alang, ketika dalam keadaan terancam, ia berdiam diri dengan paruh tegak dan mata menatap ke depan dengan aneh seolah menyerupai tanaman rumput atau buluh, memperhatikan sumber ancamannya.

Merbah cerukcuk

(Pycnonotus goiavier)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 19-20,5 cm. Betinanya relatif lebih kecil dan pendek. Wajahnya yang putih dan warna kuning di bawah ekor merupakan ciri khasnya. Warna mahkota/jambul coklat gelap kehitaman. Burung ini dapat ditemukan di tempat-tempat terbuka seperti semak belukar, tepi jalan, kebun, dan hutan sekunder. Dapat ditemukan juga di daerah sungai, rawa dan pegunungan hingga ketinggian 1.500 mdpl. Burung ini hidup berkelompok saat mencari makan maupun bertengger di pohon. Spesies ini menghabiskan waktu lebih lama untuk mencari makanan di tanah daripada jenis merbah lainnya. Termasuk hewan omnivora, makanan utamanya berupa serangga dan buah-buahan lunak. Selain itu juga memangsa ulat dan cacing. Merbah cerukcuk merupakan salah satu jenis burung yang banyak ditangkap untuk dipelihara karena termasuk jenis yang jinak.



Cici padi

(Cisticola juncidis)

Burung kecil berukuran sekitar 10 cm. Sisi atas tubuh berwarna kecoklatan bergaris-garis atau bercoret kehitaman, sisi bawah tubuh berwarna coklat muda agak pucat. Burung ini biasanya menghuni padang rumput dan persawahan, terutama dekat air. Burung ini sangat pemalu, jarang terlihat kecuali pada musim berbiak, di mana burung jantan sesekali keluar untuk memikat betinanya. Burung ini memangsa semua jenis serangga. Saat musim berbiak, burung jantan bersifat polygamous, kawin dengan beberapa betina dalam satu musim.





Cucak kutilang

(Pycnonotus aurigaster)

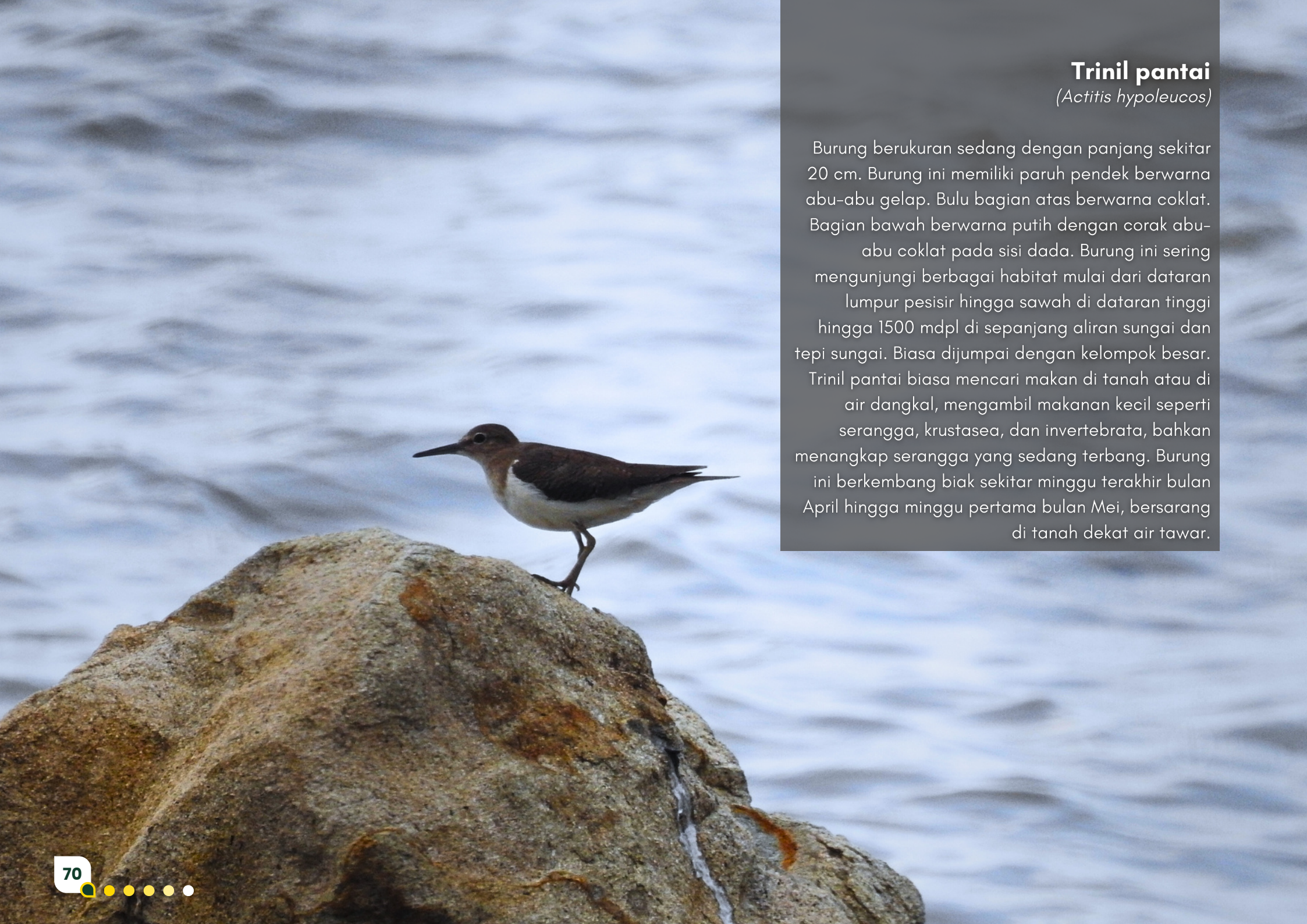
Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 20 cm. Sisi atas tubuh berwarna coklat kelabu, sisi bawah berwarna putih keabu-abuan. Bagian atas kepala, mulai dari dahi dan jambul berwarna hitam, paruh dan kaki berwarna hitam. Burung ini biasa mengunjungi tempat-tempat terbuka, seperti, kebun, pekarangan, semak belukar dan hutan sekunder, sampai dengan ketinggian sekitar 1.600 mdpl. Burung kutilang sering dijumpai berkelompok, baik ketika mencari makanan maupun bertengger. Memiliki kebiasaan untuk berjemur dan mandi embun setiap pagi yang berguna untuk menjaga bulunya yang terus di minyaki. Minyak ini berasal dari bagian belakang dekat ujung ekornya yang berhubungan dengan badan. Makanan utamanya adalah buah-buahan yang lunak. Burung ini menguntungkan petani karena memangsa berbagai jenis serangga, ulat dan aneka hewan kecil lainnya yang menjadi hama tanaman.



Tekukur

(Streptopelia chinensis)

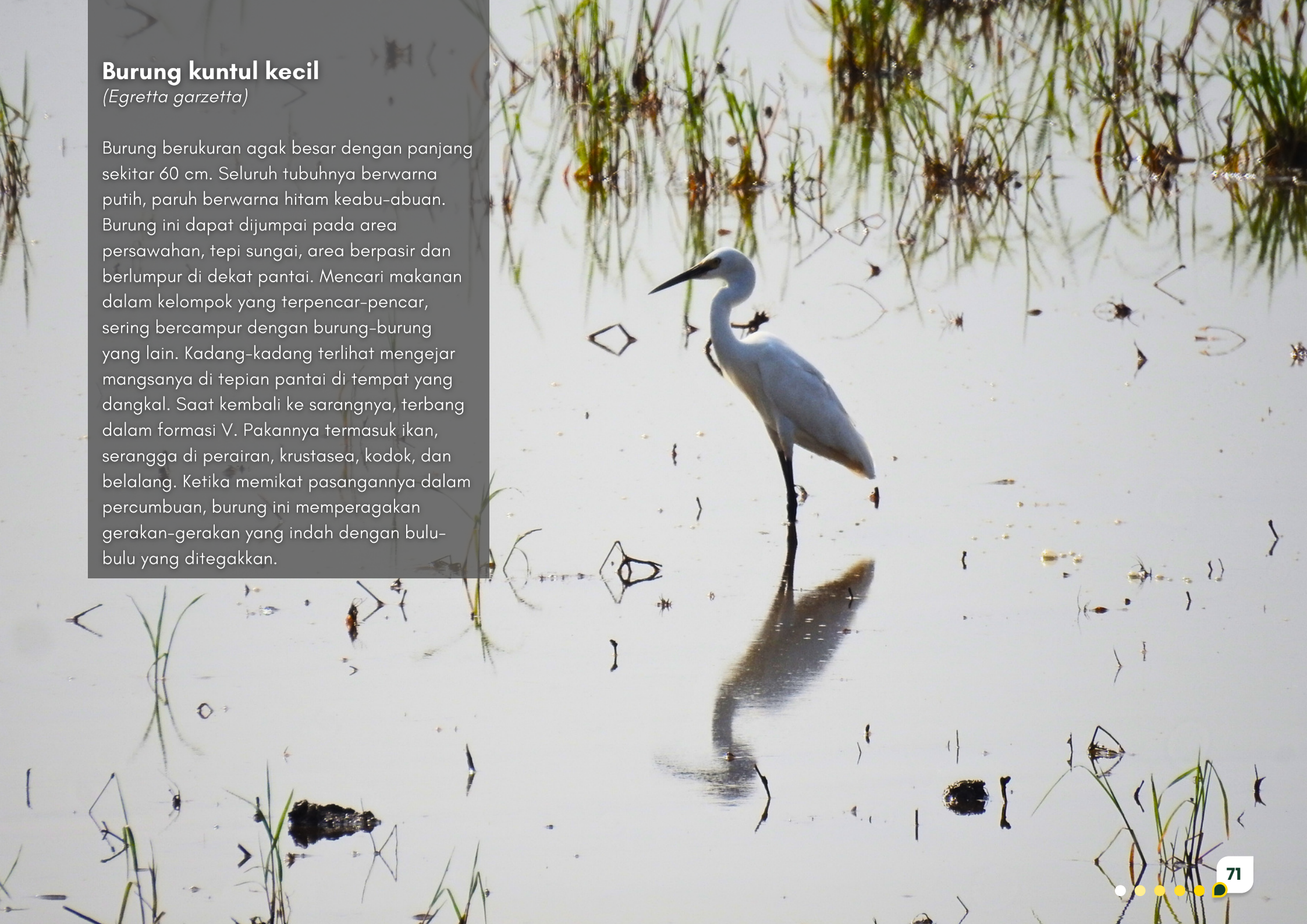
Burung berukuran agak besar dengan panjang sekitar 28-32 cm. Warna dasarnya adalah kemerahan agak abu-abu. Memiliki kerah di bagian belakang dan samping leher yang berwarna hitam dan bintik-bintik putih. Bulu sayap berwarna coklat tua dengan tepi abu-abu. Tersebar di berbagai habitat termasuk hutan, semak belukar, lahan pertanian, dan perumahan. Burung ini hidup berpasangan dalam satu kelompok kecil, Tekukur mencari makan di tanah untuk mencari benih rumput, biji-bijian, buah-buahan yang jatuh, dan benih tanaman lain. Burung tekukur memiliki kemampuan untuk memahami arah kompas dan dapat menggunakan informasi dari medan magnetik bumi untuk membantu navigasi mereka selama migrasi atau perjalanan panjang.



Trinil pantai

(Actitis hypoleucos)

Burung berukuran sedang dengan panjang sekitar 20 cm. Burung ini memiliki paruh pendek berwarna abu-abu gelap. Bulu bagian atas berwarna coklat. Bagian bawah berwarna putih dengan corak abu-abu coklat pada sisi dada. Burung ini sering mengunjungi berbagai habitat mulai dari dataran lumpur pesisir hingga sawah di dataran tinggi hingga 1500 mdpl di sepanjang aliran sungai dan tepi sungai. Biasa dijumpai dengan kelompok besar. Trinil pantai biasa mencari makan di tanah atau di air dangkal, mengambil makanan kecil seperti serangga, krustasea, dan invertebrata, bahkan menangkap serangga yang sedang terbang. Burung ini berkembang biak sekitar minggu terakhir bulan April hingga minggu pertama bulan Mei, bersarang di tanah dekat air tawar.



Burung kuntul kecil

(Egretta garzetta)

Burung berukuran agak besar dengan panjang sekitar 60 cm. Seluruh tubuhnya berwarna putih, paruh berwarna hitam keabu-abuan. Burung ini dapat dijumpai pada area persawahan, tepi sungai, area berpasir dan berlumpur di dekat pantai. Mencari makanan dalam kelompok yang terpencar-pencar, sering bercampur dengan burung-burung yang lain. Kadang-kadang terlihat mengejar mangsanya di tepian pantai di tempat yang dangkal. Saat kembali ke sarangnya, terbang dalam formasi V. Pakannya termasuk ikan, serangga di perairan, krustasea, kodok, dan belalang. Ketika memikat pasangannya dalam percumbuan, burung ini memperagakan gerakan-gerakan yang indah dengan bulu-bulu yang ditegakkan.



Kowak malam kelabu

(Nycticorax nycticorax)

Burung berukuran agak besar dengan panjang sekitar 64 cm. Memiliki mahkota yang berwarna hitam kebiruan, leher dan dada berwarna putih, serta sayap dan ekor berwarna abu-abu. Sering ditemukan sekitar sungai, tambak, rawa, persawahan dan padang rumput. Burung ini bersifat nokturnal. Pada siang hari beristirahat, bertengger sambil merumuk dalam kelompok, di dahan-dahan atau di sela dedaunan pohon, biasanya tidak jauh dari air. Pakannya termasuk ikan, kodok, serangga air, ular kecil, bahkan juga tikus kecil dan curut. Dinamai kowak karena burung ini kerap mengeluarkan suara serak dan keras wak.. ... kwak.. berulang-ulang sambil terbang di malam hari. Burung ini juga disebut sebagai Kowak Maling di kalangan nelayan karena kegemarannya mencuri ikan di tambak.



Blekok sawah
(Ardeola speciosa)

Burung berukuran agak besar dengan panjang sekitar 45 cm. Tubuh bagian atas berwarna coklat bercoret-coret. Tubuh bagian bawah berwarna putih. Burung ini banyak dijumpai di wilayah berair seperti persawahan dan rawa-rawa. Sering terlihat di daerah persawahan menyendiri atau dalam kelompok kecil. Sering dijumpai berdiri diam dengan posisi tubuh rendah dan kepala ditarik saat menunggu mangsa. Pakan utamanya yaitu ikan, katak, kodok, hingga serangga-serangga di air. Saat air laut tinggi, burung blekok sawah suka berdiam dipinggir-pinggir tambak atau sawah.

Kareo Padi

(Amaurornis phoenicurus)

Burung berukuran panjang total 15 cm dan tinggi mencapai 20 cm, memiliki warna bulu coklat keabu-abuan, warna wajah, tenggorokan dan dadanya didominasi warna putih. Burung dewasa memiliki warna hitam dan putih yang mencolok. Ekornya berwarna kuning gading, kakinya berwarna kuning. Dapat ditemukan di rawa, sawah, hutan, bakau, parit di tepi jalan dengan ketinggian mencapai 1.600 m dpl. Umumnya hidup soliter, kadang berdua atau bertiga. Makanannya terdiri dari biji-bijian, cacing, serangga, ikan kecil, invertebrata air dan siput kecil.







KEANEKARAGAMAN HERPETOFAUNA

Berdasarkan hasil monitoring di tahun 2024, diperoleh jenis herpetofauna sebanyak 20 jenis yang berasal dari 13 famili.

Bunglon taman
(Calotes versicolor)

Bunglon taman dapat dikenali dengan adanya jambul diatas lehernya, sepasang duri kecil diatas tympanum dan tidak adanya lipatan bahu. Hewan ini hidup di semak belukar kering, dan di dekat ladang pertanian, biasanya berlindung di batang pohon untuk menghindari ancaman. Spesies ini aktif pada siang hari dan biasanya tidur di atas pohon pada malam hari. Warna tubuhnya dapat berubah sesuai lingkungan sekitar dan dapat memutar matanya ke arah yang berbeda secara bersamaan. Bunglon taman merupakan hewan omnivora, makanannya terdiri dari artropoda, jangkrik, belalang, semut, vertebrata kecil hingga tikus dan kadal lainnya. Kadang mengkonsumsi bagian tumbuhan seperti daun.





Biawak air

(Varanus salvator)

Biawak air memiliki kulit yang kasar dan berbintik-bintik kecil agak menonjol. Warna tubuhnya hitam dengan bercak bercak tutul. Habitat biawak air adalah semi-akuatik, dapat hidup di tepi sungai, rawa-rawa, dan dapat melintasi bentangan air yang luas. Spesies ini aktif di siang hari, sedangkan pada malam hari berlindung di liang-liang atau tidur di dahan-dahan pohon yang bergantung di atas air dan merupakan hewan yang soliter. Biawak air termasuk hewan karnivora, makanannya terdiri dari berbagai jenis hewan invertebrata, vertebrata, telur, daging bangkai dan sisa-sisa makanan.



Kadal kebun

(Eutropis multifasciata)

Kadal kebun memiliki warna dasar hijau kecoklatan yang berkilau ditandai oleh sisik, dan terdapat pola warna garis kekuningan Kadal ini biasanya ditemukan di pinggiran hutan, kebun, ladang/tegalan, persawahan, serta di permukiman penduduk. Kadal kebun lebih banyak memangsa serangga-serangga kecil berupa semut, rayap, dan lalat. Selain itu, hewan ini juga memangsa kodok kecil, dan juga reptil yang lain seperti cicak dan jenis kadal lain yang bertubuh lebih kecil, ataupun kadal kecil yang baru saja dilahirkan. Bahkan pernah terlihat memakan sisa-sisa nasi dan daging.



Cicak rumah mediterania

(Hemidactylus platyurus)

Cicak rumah mediterania memiliki tubuh berukuran sedang dan mampat dengan moncong yang panjang. Cicak ini hidup di sekitar bangunan dekat lampu-lampu. Termasuk hewan yang aktif pada siang dan malam hari, pada siang hari terlihat bertengger di tempat teduh. Spesies ini berbunyi "cik-cik-cik" sebagai reaksi atas datangnya cicak lain, disertai dengan liukan ekornya. Cicak merupakan hewan omnivora, makanan utamanya serangga, selain itu juga diketahui makan telur cecak, nasi, roti dan makanan buatan manusia lainnya.



Kodok buduk

(Duttaphrynus melanostictus)

Kodok ini berkulit kasar, berbintik-bintik, berwarna kehitam-hitaman, kadang-kadang berwarna seperti tanah. Dapat ditemukan pinggiran hutan, daerah tepi sungai, kebun, daerah pertanian, dan pemukiman. Kodok buduk merupakan hewan nokturnal yang pada siang hari biasanya bersembunyi di bawah batu, serasah daun atau kayu gelondongan. Kodok ini bergerak lamban dan merupakan hewan pemalu. Pakan utama termasuk serangga atau jenis-jenis hewan arthropoda maupun moluska laino. Kodok buduk mengeluarkan suara untuk memanggil betina, perkawinan dipengaruhi siklus bulan ketika musim penghujan.

Kodok tegalan

Fejervarya limnocharis)

Kodok tegalan adalah kodok berwarna kecoklatan dengan bercak yang berwarna lebih gelap simetris, terkadang kehijauan atau kemerahan. Hewan ini ditemukan di sawah, lapangan berumput, tepi sungai, dan kolam. Hidup secara berkelompok, ketika malam hari dan hujan aktif dan mengeluarkan suara dan bersahutan seperti paduan suara. Kodok tegalan memakan serangga.

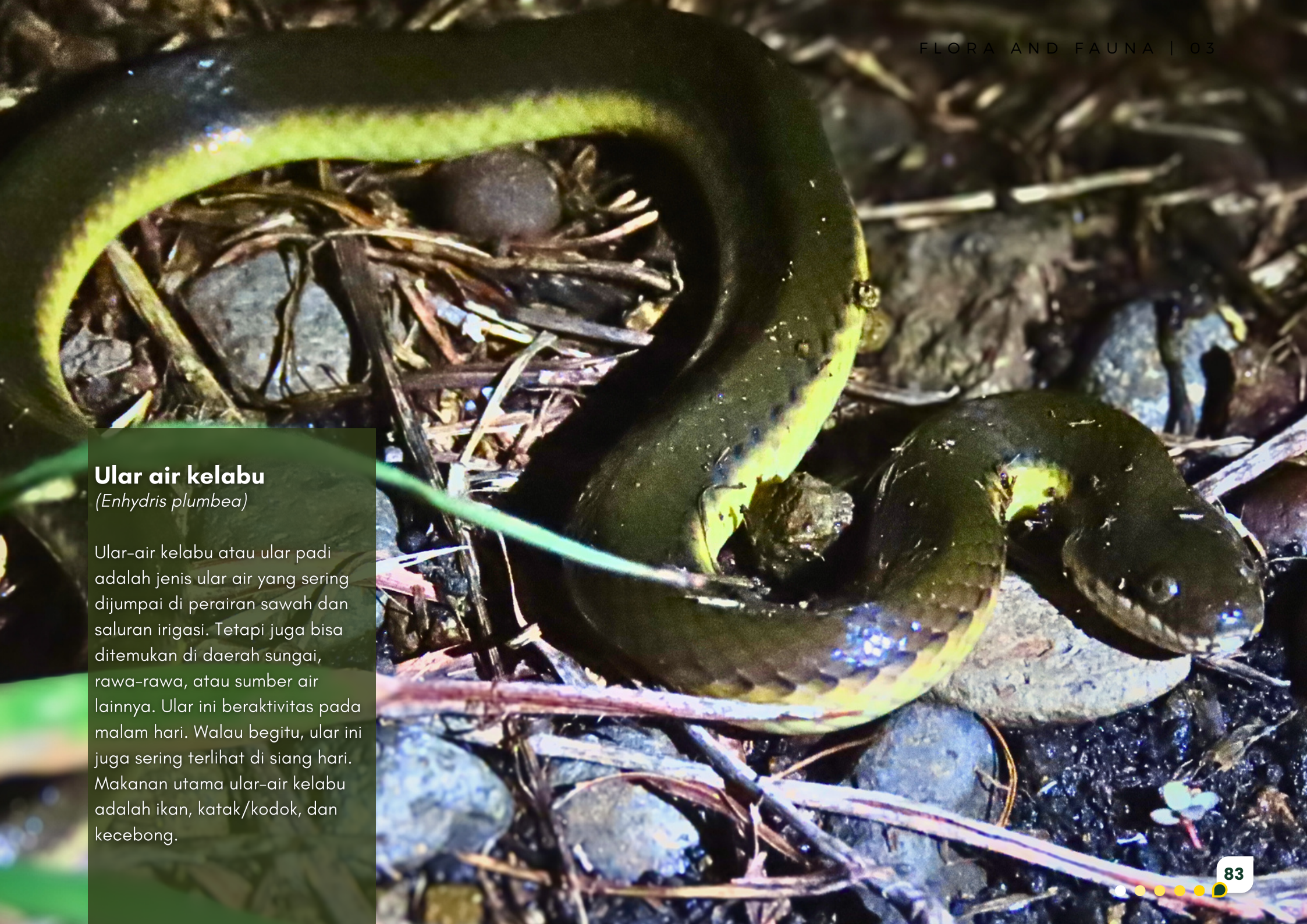


Bulus

(Amyda cartilaginea)

Bulus adalah sejenis labi-labi (kura-kura bertempurung lunak) anggota suku Trionychidae. Disebut berpunggung lunak karena sebagian perisainya terdiri dari tulang rawan dan tempurung punggungnya (karapas) dilapisi oleh kulit tebal dan licin. Hewan ini hidup di perairan yang tenang seperti sungai, danau, dan kolam. Bulus memangsa ikan dan hewan-hewan kecil lainnya. Bulus biasa bersembunyi dalam lumpur atau pasir di dasar perairan. Di masyarakat tradisional di Indonesia barat, bulus biasa diburu untuk dimakan dagingnya. Orang Tionghoa juga menyukainya dan kerap dimasak sebagai pi oh.

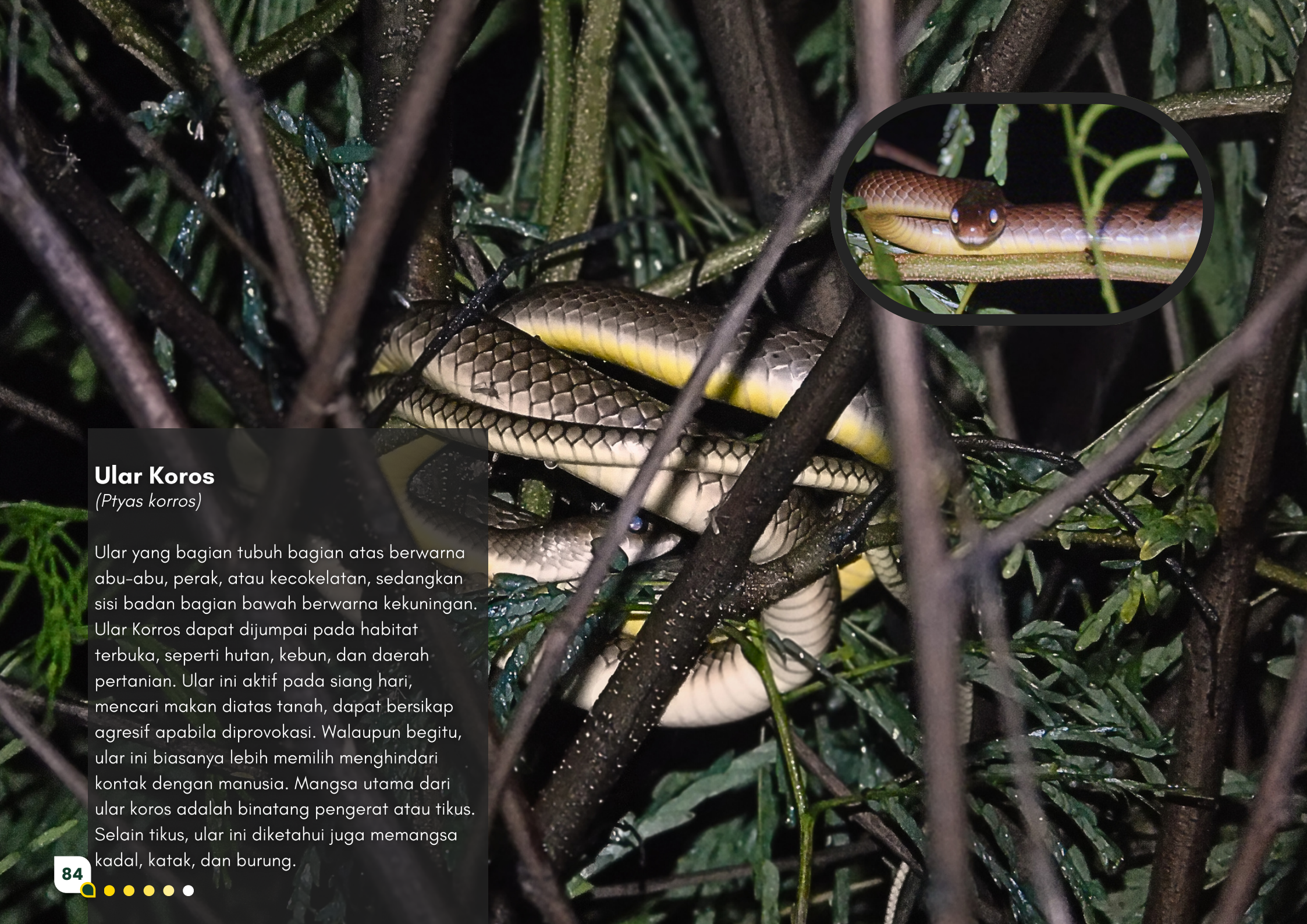




Ular air kelabu

(Enhydris plumbea)

Ular-air kelabu atau ular padi adalah jenis ular air yang sering dijumpai di perairan sawah dan saluran irigasi. Tetapi juga bisa ditemukan di daerah sungai, rawa-rawa, atau sumber air lainnya. Ular ini beraktivitas pada malam hari. Walau begitu, ular ini juga sering terlihat di siang hari. Makanan utama ular-air kelabu adalah ikan, katak/kodok, dan kecebong.



Ular Koros

(Ptyas korros)

Ular yang bagian tubuh bagian atas berwarna abu-abu, perak, atau kecokelatan, sedangkan sisi badan bagian bawah berwarna kekuningan. Ular Korros dapat dijumpai pada habitat terbuka, seperti hutan, kebun, dan daerah pertanian. Ular ini aktif pada siang hari, mencari makan diatas tanah, dapat bersikap agresif apabila diprovokasi. Walaupun begitu, ular ini biasanya lebih memilih menghindari kontak dengan manusia. Mangsa utama dari ular koros adalah binatang pengerat atau tikus. Selain tikus, ular ini diketahui juga memangsa kadal, katak, dan burung.

KEANEKARAGAMAN MAMALIA

Berdasarkan hasil monitoring di tahun 2024, diperoleh jenis mamalia sebanyak 8 jenis yang berasal dari 6 famili.



Garangan jawa

(Herpestes javanica)

Garangan jawa adalah sejenis karnivora kecil anggota suku Herpestidae. Habitat garangan di Indonesia meliputi seluruh Pulau Jawa dan juga bagian utara Pulau Sumatera. Jenis makanan garangan sangat beragam. Mulai dari serangga, bekicot, katak, kadal, tikus, telur, burung, hingga ular. Di perumahan penduduk yang tinggal dekat dengan perkebunan atau semak-semak, garangan sering datang mengganggu ayam peliharaan mereka. Sehingga garangan diburu dan dibunuh. Tetapi tidak hanya jadi pengganggu, garangan juga bisa dimanfaatkan sebagai predator alami tikus di perkebunan atau sawah.

Tikus sawah

(Rattus argentiventer)

Tikus ini berukuran panjang 30-40 cm. Warna rambut cokelat kekuningan. Hewan pengerat ini menyukai persawahan, ladang, dan padang rumput, tempat ia memperoleh makanan kesukaannya berupa bulir padi, jagung, atau rumput. Tikus sawah membuat sarang di lubang-lubang tanah, di bawah batu, atau di dalam sisa-sisa kayu. Termasuk jenis hama pengganggu pertanian tanaman utama dan sulit dikendalikan karena ia mampu belajar dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Hewan ini diketahui cerdas dan sering digunakan dalam penelitian perilaku hewan.



Codot krawar

(Cynopteris brachyotis)

Codot krawar adalah sejenis kelelawar anggota suku codot (Pteropodidae). Umum ditemukan di hutan pegunungan bawah, kebun, hutan mangrove, serta vegetasi tepi pantai. Codot krawar merupakan kelelawar frugivora, yakni pemakan buah. Hewan ini menyukai buah-buahan aromatis, khususnya mangga. Makanan utama codot krawar adalah buah-buahan kecil, namun juga memakan nektar dan serbuk sari. Sering didapati terbang berkeliaran di kebun dan pekarangan di waktu gelap. Di siang hari, codot ini bertengger dalam kelompok kecil di pepohonan, di bawah dedaunan. Codot krawar bersifat poligini, yakni seekor jantan mengawini beberapa betina.



KEANEKARAGAMAN SERANGGA

Berdasarkan hasil monitoring di tahun 2024, diperoleh jenis serangga sebanyak 41 jenis yang berasal dari 8 famili.





Lime swallowtail

(Papilio demoleus)

Burung berukuran agak besar dengan panjang sekitar 64 cm. Memiliki mahkota yang berwarna hitam kebiruan, leher dan dada berwarna putih, serta sayap dan ekor berwarna abu-abu. Sering ditemukan sekitar sungai, tambak, rawa, persawahan dan padang rumput. Burung ini bersifat nokturnal. Pada siang hari beristirahat, bertengger sambil merumuk dalam kelompok, di dahan-dahan atau di sela dedaunan pohon, biasanya tidak jauh dari air. Pakannya termasuk ikan, kodok, serangga air, ular kecil, bahkan juga tikus kecil dan curut. Dinamai kowak karena burung ini kerap mengeluarkan suara serak dan keras wak.. ... kwak.. berulang-ulang sambil terbang di malam hari. Burung ini juga disebut sebagai Kowak Maling di kalangan nelayan karena kegemarannya mencuri ikan di tambak.

Striped albatross
(Appias libythea)

Appias libythea memiliki sayap atas berwarna putih dengan tepian bergerigi berwarna hitam pada jantan, berwarna hitam pekat dengan garis putih lebar dan serangkaian bintik kuning di submarginal pada betina. Hewan ini dapat ditemukan di habitat terbuka, seperti di taman, kebun, lahan terlantar dan kawasan perkotaan. *Appias libythea* terbang dengan kecepatan sedang, aktif saat cuaca cerah, sering terlihat terbang diantara bunga-bunga untuk mencari nektar. Kupu-kupu jantan sering mencari genangan air untuk memenuhi asupan mineral.



Blue pansy
(Junonia orithya)

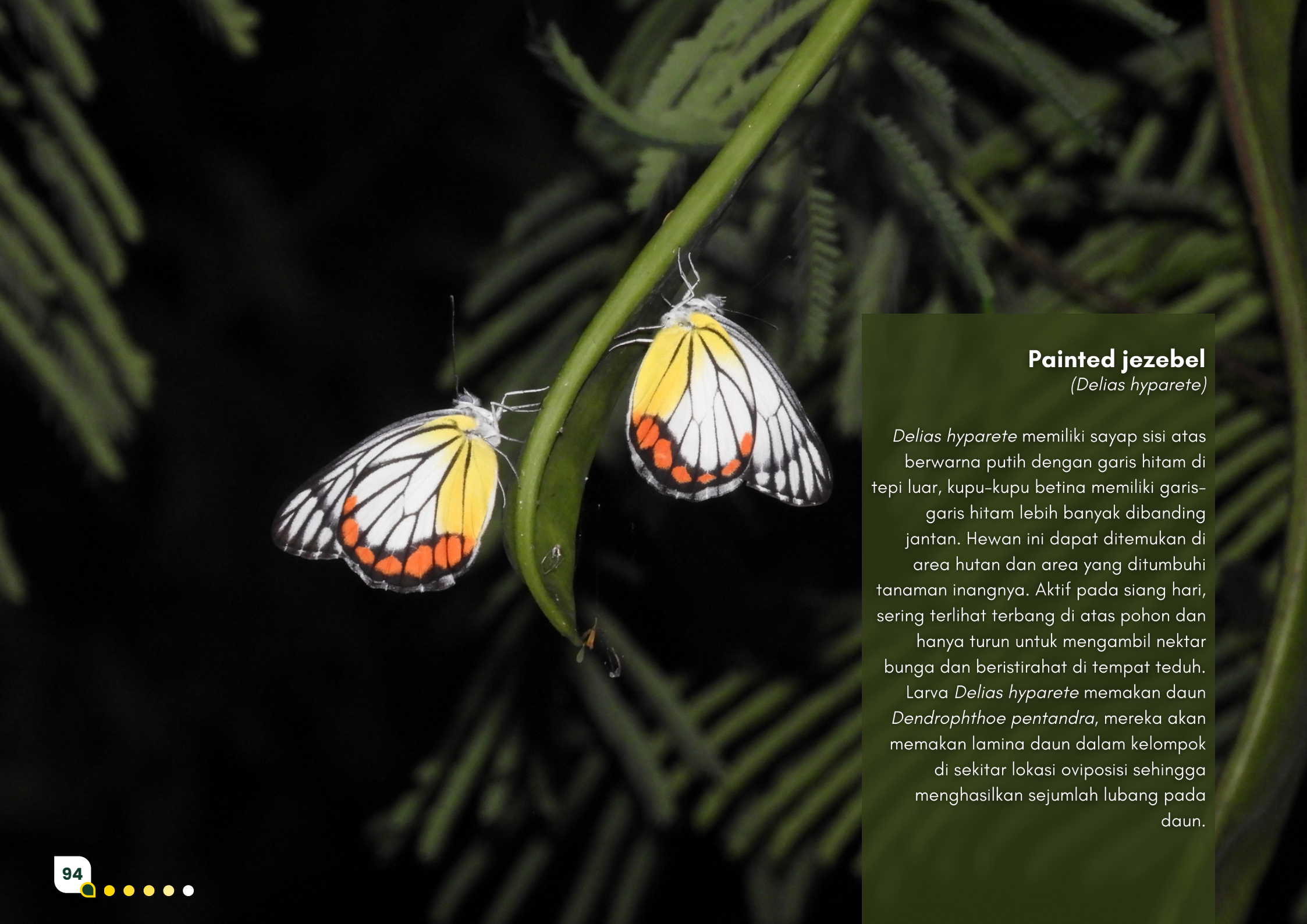
Junonia orithya atau kupu-kupu merak biru memiliki sayap depan berwarna hitam sampai coklat tua dengan pita keputihan di subapikal, dua garis jingga dan dua garis biru pada bagian sel, dua bintik mata pada bagian post-discal. Hewan ini biasa ditemukan di habitat terbuka, seperti di taman, kebun, lahan terlantar hingga tepi jalan. Spesies ini hidup di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 300 mdpl. Terbang dengan kecepatan sedang, kadang melakukan gerakan tarian spiral saat terbang tinggi, aktif pada siang hari, terbang disekitar bunga kecil dan berjemur dengan sayap terbuka penuh. Kupu-kupu jantan sering terlihat terbang berkelompok. Larva Junonia orithya memakan daun muda dan tunas *Asystasia gangetica*, tumbuhan ini umum ditemukan di lahan-lahan terbuka.



Grey pansy
(Junionia atlites)

Junonia atlites atau kupu-kupu merak abu-abu memiliki sayap sisi atas berwarna keabu-abuan pucat dan terdapat garis coklat tua pada discal dan submarginal. Hewan ini dapat ditemukan di hutan, pinggir sungai, taman dan pinggiran lahan pertanian dengan ketinggian antara 200 - 1000 mdpl. Terbang dengan kecepatan sedang, sering terlihat berjemur sambil membuka sayap lebar-lebar. Larva *Junonia atlites* memakan daun tanaman inangnya, *Limnophila villosa* dan *Nelsonia canescens*.





Painted jezebel

(Delias hyparete)

Delias hyparete memiliki sayap sisi atas berwarna putih dengan garis hitam di tepi luar, kupu-kupu betina memiliki garis-garis hitam lebih banyak dibanding jantan. Hewan ini dapat ditemukan di area hutan dan area yang ditumbuhi tanaman inangnya. Aktif pada siang hari, sering terlihat terbang di atas pohon dan hanya turun untuk mengambil nektar bunga dan beristirahat di tempat teduh. Larva *Delias hyparete* memakan daun *Dendrophthoe pentandra*, mereka akan memakan lamina daun dalam kelompok di sekitar lokasi oviposisi sehingga menghasilkan sejumlah lubang pada daun.

Blue moon butterfly

(Hypolimnas bolina)

Hypolimnas bolina atau kupu-kupu telur besar memiliki tingkat dimorfisme seksual yang tinggi. Memiliki sayap sisi atas berwarna hitam legam dengan tiga pasang bintik putih yang dikelilingi warna ungu. Sisi atas sayap belakang memiliki serangkaian bintik putih kecil. Hewan ini umum ditemukan di daerah dengan hutan yang tidak terlalu rimbun, semak lebat dan lembab, taman. Individu jantan dapat menyerang jantan lainnya karena menjaga daerah kekuasannya. Individu betina sering bermimikri menyerupai genus Euploea. Larva *Hypolimnas bolina* memakan daun muda tumbuhan *Ipomoea batatas* dan *Asystasia gangetica*.





Peacock pansy
(Junonia almana)

Junonia almana memiliki sayap sisi atas berwarna coklat kekuningan dengan tepi coklat tua, pada sayap depan terdapat 4 pita costa berwarna coklat. Junonia almana dapat ditemukan di daerah pembukaan hutan, semak Acacia, pantai, sabana, hutan kering, lahan pertanian subur, taman hingga perkotaan. Hewan ini termasuk spesies dataran rendah yang ditemukan pada ketinggian sekitar 500 m meskipun dapat ditemukan di tempat setinggi hingga 1000 m. Terbang dengan kecepatan sedang, sering terlihat berdua atau bertiga. Senang berjemur di tanah atau dedaunan rendah, terutama saat cuaca mendung. Larva *Junonia almana* memakan daun tanaman inangnya, *Strobilanthes flaccidiofolius* dan *Ruellia repens* (Acanthaceae).

Danaid eggfly
(Hypolimnas misippus)

Hypolimnas missippus atau kupu-kupu mimik memiliki sayap berwarna ungu kehitaman dengan bercak putih besar melingkar di setiap sayap. Hewan ini dapat ditemukan di hutan, kebun dan daerah terbuka lainnya. Terbang lambat, individu jantan sering terlihat berjemur di tanah atau bertengger dengan sayap setengah terbuka di semak-semak. Individu betina sering terlihat terbang melayang di tanah terbuka untuk mencari tempat bertelur. Larva *Hypolimnas missippus* memakan daun *Portulaca oleracea* yang merupakan tanaman inangnya. Selain itu juga memakan daun dari beragam jenis tumbuhan seperti Portulaca, Talinum (Portulacaceae), dan Ruellia.



Common emigrant

Catopsilia pomona)

Catopsilia pomona atau kupu-kupu kertas putih memiliki sayap berwarna putih kapur dengan area basal kuning belerang yang lebar dan jelas pada individu jantan. Pada betina, warna dasar bervariasi seperti pada jantan, tetapi berwarna putih kapur di pangkal sayap, dengan tepi terminal berwarna kuning belerang. Hewan ini terbang rendah dengan cepat dan gesit pada semak-semak belukar. Ulat Catopsilia pomona sering dianggap pengganggu bagi sebagian orang karena sering ditemukan pada penebangan pohon dalam jumlah besar dan terkadang menyerang rumah dan bangunan. Larva dari kupu-kupu ini menjadikan beberapa tumbuhan sebagai inang, diantaranya adalah Carissa spinarum, Bauhinia racemose, dan Cassia fistula.



Common grass yellow
(Eurema hecabe)

Eurema hecabe atau kupu-kupu belerang memiliki sayap berwarna kuning lemon terang dengan tanda hitam bagian apex di sisi atas sayap depan, sisi bawah sayapnya berwarna lebih pucat dengan beberapa tanda berwarna coklat gelap. Dapat ditemukan di hampir semua habitat hingga ketinggian 1000 m karena sering bermigrasi. Hewan ini berkembang biak di habitat terbuka seperti pembukaan hutan, sepanjang tepi jalan dan sungai, taman dan kebun. Eurema hecabe biasanya terlihat soliter, kupu-kupu betina mengunjungi bunga untuk nectaring, sedangkan kupu-kupu jantan menyerap kelembapan mineral. Larva Eurema hecabe memakan daun Abrus precatorius, Falcataria moluccana, dst.

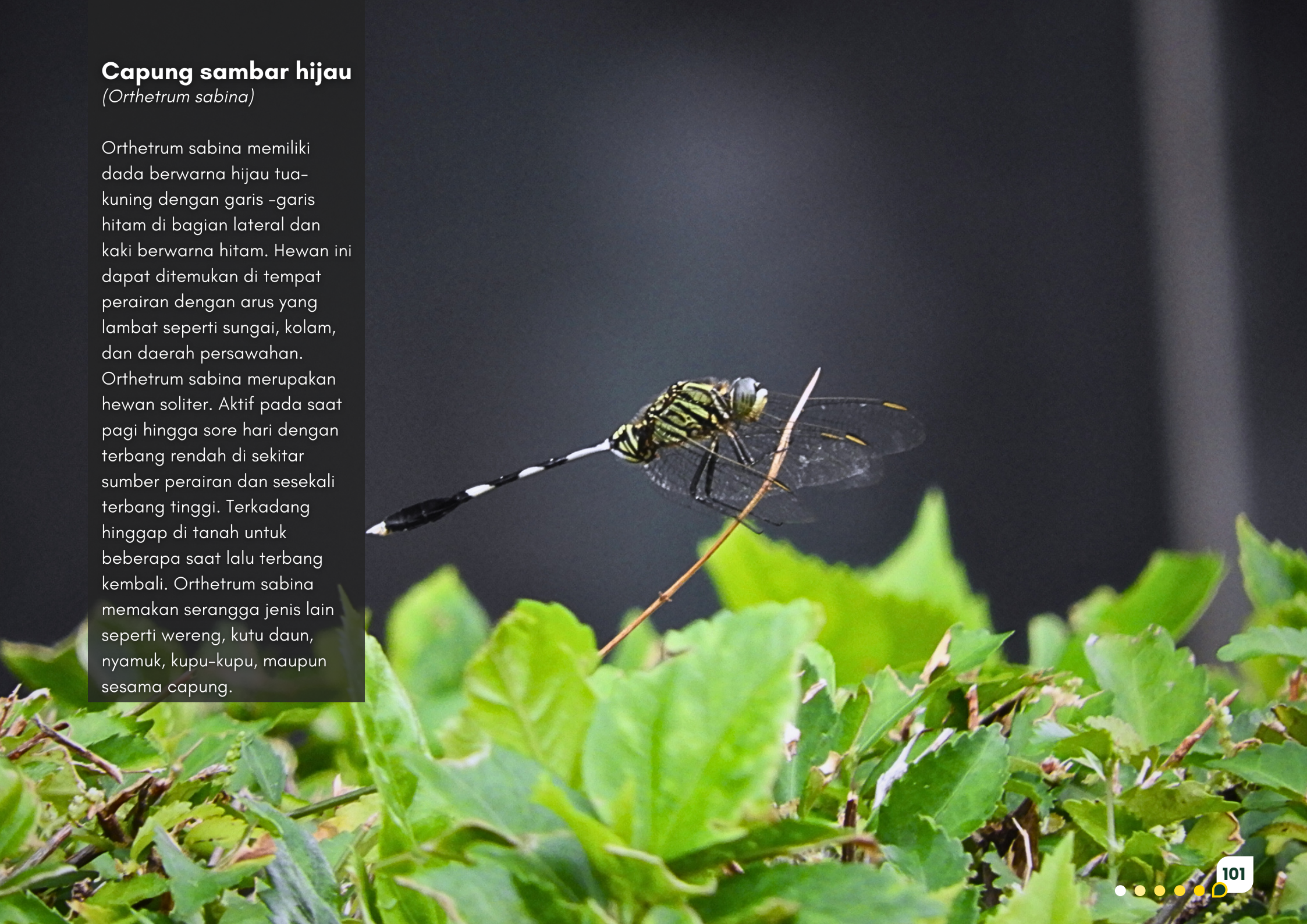


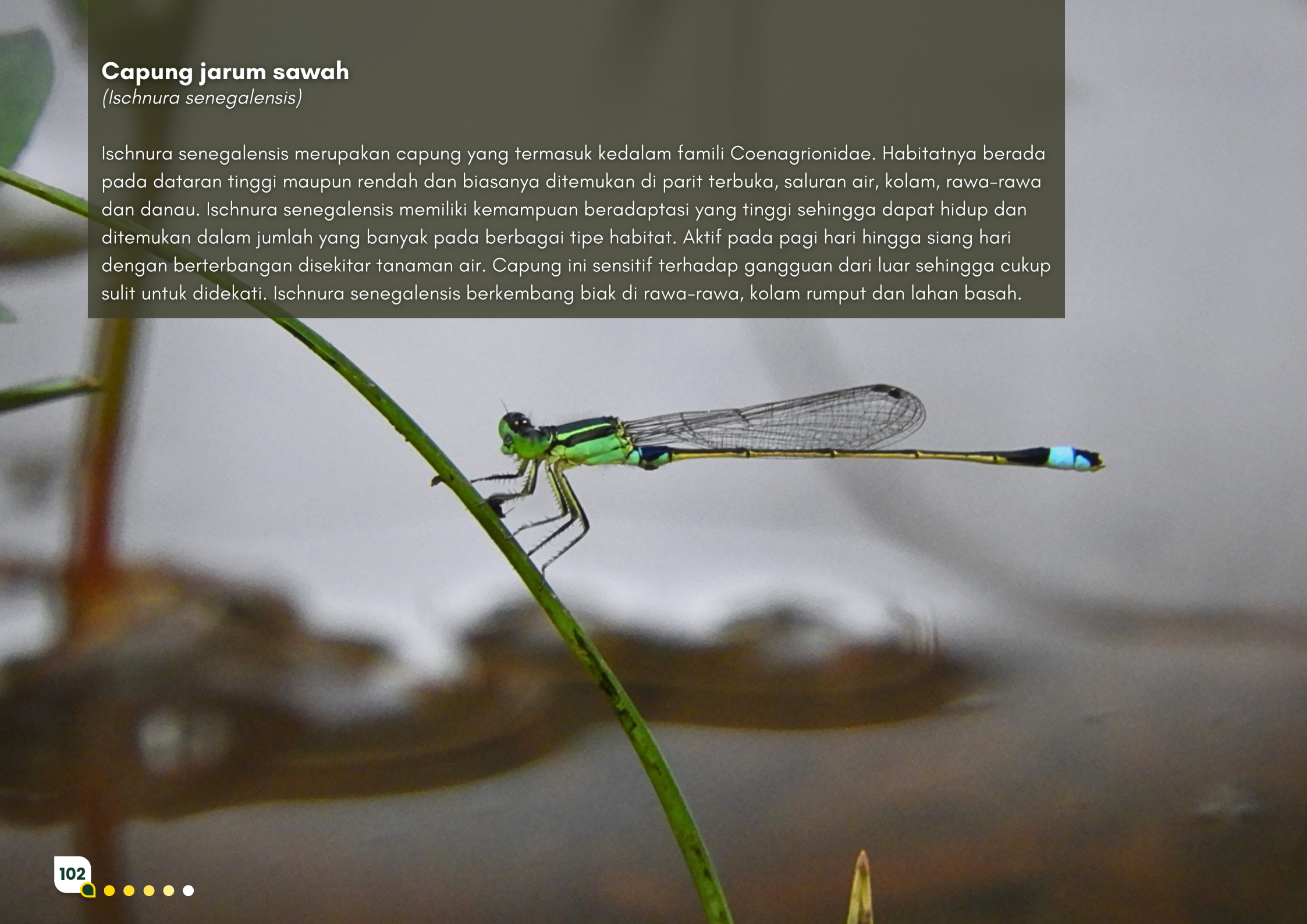
Common crow
(Euploea core)

Euploea core atau kupu-kupu gagak biasa memiliki sayap berwarna coklat tua dengan bintik-bintik putih di sepanjang tepinya. Sayap depan jantan memiliki tepi belakang berbentuk busur, sedangkan sayap betina lurus. Hewan ini memiliki aroma yang kuat sehingga predator dapat mengidentifikasinya sebagai kupu-kupu yang tidak dapat dimakan. Ia juga menghasilkan (dari bahan kimia dalam tanaman makanannya) racun yang sangat kuat sehingga memakan satu kupu-kupu saja dapat menyebabkan burung muntah.

Capung sambar hijau
(Orthetrum sabina)

Orthetrum sabina memiliki dada berwarna hijau tua-kuning dengan garis -garis hitam di bagian lateral dan kaki berwarna hitam. Hewan ini dapat ditemukan di tempat perairan dengan arus yang lambat seperti sungai, kolam, dan daerah persawahan. Orthetrum sabina merupakan hewan soliter. Aktif pada saat pagi hingga sore hari dengan terbang rendah di sekitar sumber perairan dan sesekali terbang tinggi. Terkadang hinggap di tanah untuk beberapa saat lalu terbang kembali. Orthetrum sabina memakan serangga jenis lain seperti wereng, kutu daun, nyamuk, kupu-kupu, maupun sesama capung.





Capung jarum sawah
(Ischnura senegalensis)

Ischnura senegalensis merupakan capung yang termasuk kedalam famili Coenagrionidae. Habitatnya berada pada dataran tinggi maupun rendah dan biasanya ditemukan di parit terbuka, saluran air, kolam, rawa-rawa dan danau. Ischnura senegalensis memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi sehingga dapat hidup dan ditemukan dalam jumlah yang banyak pada berbagai tipe habitat. Aktif pada pagi hari hingga siang hari dengan berterbangan disekitar tanaman air. Capung ini sensitif terhadap gangguan dari luar sehingga cukup sulit untuk didekati. Ischnura senegalensis berkembang biak di rawa-rawa, kolam rumput dan lahan basah.

Capung jarum kepala kecil
(Pseudagrion microcephalum)

Pseudagrion microcephalum jantan berwarna biru cerah pada kepala, wajah, dan matanya. Dadanya berwarna biru dan terdapat corak berwarna hitam. Betina berwarna biru-abu hingga hijau keabuan. Memiliki mata dan dada berwarna hijau kebiruan dengan bercak jingga. Hewan ini ditemukan pada daerah perairan yang mengalir seperti sungai atau genangan air yang diam seperti kolam atau danau dengan ketinggian hingga 1400 mdpl. Pseudagrion microcephalum biasanya beristirahat pada tanaman air yang berada di tengah atau di tepi kolam. Hewan ini memakan jenis serangga lain yang berukuran lebih kecil.



Capung sambar metalik

(Brachydiplax chalybea)

Capung jantan memiliki dada yang berwarna biru dengan bercak berwarna coklat muda. Capung betina memiliki ukuran tubuh yang sama, namun badannya berwarna lebih jingga. Hewan ini dapat ditemukan di daerah perairan terganggu, sungai, kolam, rawa, saluran air. Brachydiplax chalybea sangat menyukai area yang gelap dan toleran terhadap gangguan. Sebagian waktunya dihabiskan dengan berdiam dan bertengger di tanaman air. Capung jantan aktif terbang di pagi hari dan menjelang siang hari. Brachydiplax chalybea memakan serangga kecil lainnya seperti wereng, kutu daun, dan nyamuk.



Capung sambar garis hitam

(Crocothemis servilia)

Crocothemis servilia disebut juga sebagai capung sambar garis hitam karena capung ini memiliki garis berwarna hitam tipis pada sepanjang abdomennya. Hewan ini dapat ditemui pada area terbuka tanpa naungan seperti tepian sungai, area persawahan, padang rumput, semak-semak ataupun pekarangan rumah. Berkembang biak di kolam, parit, rawa-rawa, rawa terbuka dan sawah. Aktif ketika pagi hari hingga siang hari dengan terbang rendah diatas perairan maupun rerumputan yang ada disekitar perairan

Capung jarum centil

(Agriocnemis pygmaea)

Capung jarum kecil merupakan jenis capung yang termasuk kedalam famili Coenagrionidae. Aktif pada pagi hari hingga siang hari dengan bertengger dan mencari mangsa disekitaran tanaman air maupun rerumputan yang berada dekat dengan perairan. Capung ini biasa ditemukan pada tanaman-tanaman seperti kangkung dan padi dengan menghinggapi bagian-bagian dahan serta daunnya. Berkembang biak di rawa-rawa dan kolam.



PANTAI PLENTONG



Pantai Plentong

Pantai Plentong merupakan sebuah tempat wisata populer yang terletak di Kabupaten Indramayu, Blok Pegagan, Desa Ujunggebang, Kecamatan Sukra. Berjarak tempuh sekitar 4 kilometer dari areal kerja PT PLN Nusantara Power UP Indramayu.

Keindahan Pantai Plentong tidak hanya berupa pesisir pantai dan birunya air laut semata, namun di tempat tersebut ada kawasan pelestarian mangrove. Kawasan ini sebagai bentuk dari kerjasama PT PLN Nusantara Power UP Indramayu dengan masyarakat sekitar dalam mengurangi abrasi di Laut Pantura Indramayu yang telah berlangsung sejak tahun 2011.

Penanaman Mangrove

Ekosistem mangrove yang sehat berfungsi sebagai pencegahan abrasi, menahan badai, menyaring pencemar kasar, serta tempat hidup biota laut sehingga mampu menyediakan sumber makanan bagi beberapa spesies yang ada. Hal tersebut menunjukkan manfaat ekologis mangrove bagi masyarakat pesisir. Setidaknya terdapat 4 multiusaha mangrove yang dapat dilakukan oleh masyarakat pesisir secara lestari, yaitu dari kayu mangrove, carbon credits, wisata alam, dan hasil hutan non kayu. Dari perspektif mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, hutan mangrove memiliki potensi yang sangat tinggi. Mangrove dapat menyimpan karbon 3-5 kali lebih tinggi daripada hutan terestris lainnya.

Hasil Laporan 2024

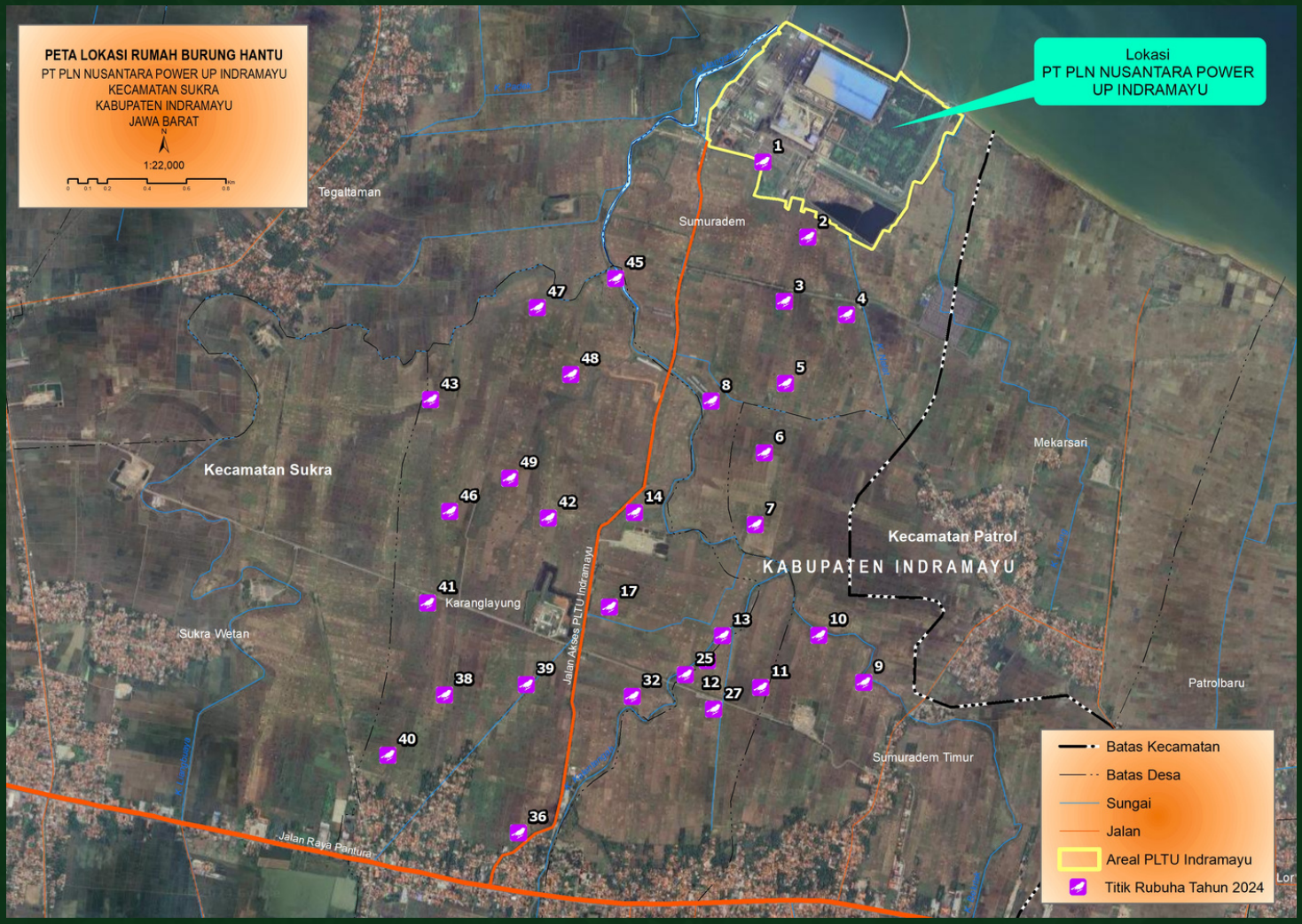
Luas areal demplot yang ditanami mangrove yaitu 30 meter persegi. Pada tahun 2022 dilakukan penanaman kembali mangrove untuk mengganti banyaknya anakan mangrove yang rusak akibat pengaruh angin dan gelombang air. Pada tahun 2024 ini, ditemukan sebanyak 3 individu mangrove jenis semai bakau (*Rhizopora* sp.) dan 195 individu mangrove semai api-api putih (*Avicennia marina*).

RUBUHA



RUBUHA

Pembuatan Rumah Burung Hantu (Rubuha) merupakan bentuk dari CSR PT PLN Nusantara Power UP Indramayu yang bertujuan untuk membantu masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi dengan membasmi tikus sawah menggunakan musuh alaminya (Burung Hantu). Burung Hantu yang terkenal tidak mampu membuat sarangnya sendiri akan tinggal dan berkembang biak di rubuha. Semakin banyak burung hantu yang tinggal dan lahir, maka populasi tikus sawah akan menurun sehingga produksi padi terkendali.



Makanan utama Burung Hantu (*Tyto alba*) adalah tikus dan binatang pengerat sejenisnya (tupai, marmot, dan kelinci). Seekor burung hantu mampu membunuh 5-10 ekor tikus dalam semalam. Pada tahun 2024, telah dibangun Rubuha sebanyak 30 unit yang tersebar di persawahan warga di sekitar areal kerja perusahaan.






UNIT3





TIM LINGKUNGAN

PT PLN Nusantara Power UP Indramayu



Rizki Ramadhan
(Assistant Manager Lingkungan)



Taufiq Ismail
(Junior Analis Lingkungan)



Alfin Faisal Zein
(Assistant Analis Lingkungan)



Irsalina Fadhlillah
(Assistant Analis Lingkungan)



Dessy Tri Nugraheni
(Assistant Analis Lingkungan)







PROFIL TIM PENYUSUN



Ade Nursyaf Putra



Sumantri Radiansyah



Handi Farmen



Tedi Rachmat Permadi



Sekar Proboningrum



Puji Rahayu



Safira Arda Meylia



Robeth Ahmad Fathony



Az Zahra Putri Rachmansyah

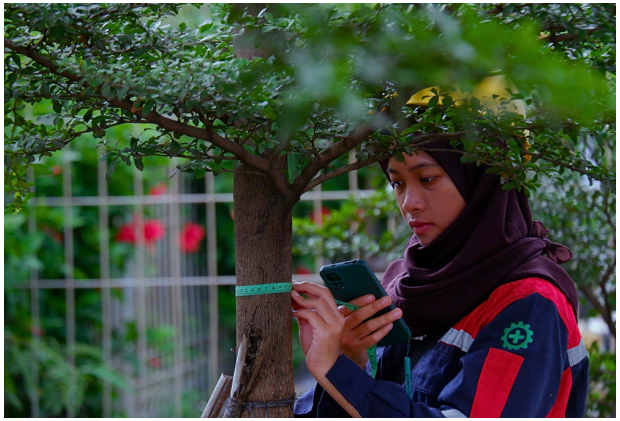


Tyro Muwaarits Wahyudi Rafii'










ISBN 978-623-90803-9-6